



SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE VAKT DALAM KEMAMPUAN MENULIS
PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL PALSY* TIPE SPASTIK
KELAS I DI SLB NEGERI 1 GOWA**

NUR INAYAH

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**



**IMPLEMENTASI METODE VAKT DALAM KEMAMPUAN MENULIS
PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL PALSY* TIPE SPASTIK
KELAS I DI SLB NEGERI 1 GOWA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar**

Oleh:

**NUR INAYAH
1645042003**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telepon: (0411) 884457, Fax. (0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Implementasi Metode VAKT Dalam Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas I DI SLB Negeri 1 Gowa**”

Atas nama:

Nama : Nur Inayah
NIM : 1645042003
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam ujian tutup.

Makassar, Juli 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd
NIP. 19631231 199031 1 029

Dr. Usman, M.Si
NIP. 19661010 199601 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Dr. H. Syamsuddin, M.Si
NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM
Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
Laman : <http://www.unm.ac.id/>

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 2162/UN36.4/PP/2020, tanggal 02 Juli 2020, dan telah di ujikan pada hari Selasa tanggal 07 Juli 2020 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan LULUS.



Disyahkan oleh
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM
Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si, Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

1. Ketua : Dr. H. Ansar, M.Si
2. Sekretaris : Dr. H. Syamsuddin, M.Si
3. Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd
4. Pembimbing II : Dr. Usman, M.Si
5. Penguji I : Drs. Djhoni Rosyidi, M.Pd
6. Penguji II : Dra. Hj. Sitti Kasmawati, M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Inayah

NIM : 1645042003

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

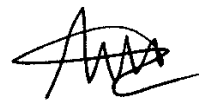
Judul Skripsi : Implementasi Metode VAKT Dalam Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas I di SLB Negeri 1 Gowa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Inayah

MOTTO DAN PERUNTUKAN

“Jangan tuntutan Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi tuntutan dirimu karena menunda adabmu kepada ALLAH SWT”. (Nur Inayah, 2020)

Dengan Segala Kerendahan Hati
Kuperuntukkan Karya ini
Kepada Ayahanda, Ibunda yang Tercinta
Yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdoa dan Membantu
Baik Moril Maupun Material demi Keberhasilan Penulis
Semoga ALLAH SWT Memberikan Rahmat dan Karunia-Nya
Terima kasih yang tak terhingga
Aamiin Allahumma Aamiin.

ABSTRAK

NUR INAYAH, 2020. Implementasi Metode VAKT Dalam Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas I Di SLB Negeri 1 Gowa. Skripsi dibimbing oleh Prof. Dr. H. Abdul Hadis dan Dr. Usman, M.Si. program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SLB Negeri 1 Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah implementasi metode VAKT dalam kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberi intervensi (*Baseline 1/ A1*), 2) kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa saat diberi intervensi melalui metode VAKT (Intervensi/ B), 3) kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa setelah diberi intervensi melalui metode VAKT (*Baseline 2/ A2*), 4) kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum diberi intervensi (*baseline 1/ A1*), saat diberi intervensi (B), dan setelah diberi intervensi (*baseline 2/A2*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa yang berinisial NR. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu menggunakan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Kesimpulan penelitian ini: 1) kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberi intervensi (*baseline 1 / A1*) memperoleh nilai sama atau tetap, 2) kemampuan menulis murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I SLB Negeri 1 Gowa saat diberi intervensi melalui metode VAKT (intervensi/ B) kemampuan menulis permulaan peningkatan setelah diterapkan metode VAKT, 3) kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I SLB Negeri 1 Gowa setelah diberi intervensi melalui metode VAKT (*baseline 2 / A2*) kemampuan menulis meningkat dibandingkan kondisi *baseline 1 (A1)*, 4) Perbandingan kemampuan menulis permulaan subjek (NR) sebelum dan setelah diberikan perlakuan menunjukkan perubahan kondisi *baseline 1 (A1)* ke kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik, dan kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2 (A2)* menaik ke menurun, serta nilai yang diperoleh lebih menaik dibandingkan sebelum diberikan intervensi (*baseline 1 / A1*).

Kata kunci: metode VAKT, kemampuan menulis permulaan, *cerebral palsy* tipe spastik.

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil Allamin Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT pencipta alam semesta atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat-sahabatnya. Karena, beliauah Nabi yang menjadi suri teladan bagi kita semua, Nabi yang membawa ummatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman modern seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Sebagai seorang hamba yang berkemampuan terbatas dan tidak lepas dari kesalahan, tidak sedikit kendala yang dialami oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Berkat pertolongan Allah SWT dan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil serta motivasinya langsung maupun tidak langsung sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada keluarga besarku yang ada di Bima, terutama kepada Ayahanda Drs. Sulaiman, Ibunda ST.Habibah, S.Pd, kakak – kakakku Nur Farhatin, SKM, Miftahur Rahman, Amd. AK, adikku Fitrah Akbar dan ponakanku Jihan Fiirliani. Serta teman-temanku atas segala doa, cinta, kasih sayang, didikan kepercayaan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd selaku

pembimbing I dan Dr. Usman, M.Si selaku pembimbing II yang telah dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan dari pengajuan judul skripsi hingga sampai skripsi ini. Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons selaku Dekan, Dr. Mustafa, M.Si selaku WD I; Dr. Pattaufi, M.Pd selaku WD II; Dr. H. Ansar, M.Pd selaku WD III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. H. Syamsuddin, M.Si selaku Ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Dr. Usman, M.Si selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Dra. Dwiyatmi Sulasmina, M.Pd selaku Ketua Laboratorium jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian.

4. Terimakasih kepada Bapak Drs. Djoni Rosyidi, M.Pd selaku penguji I dan Ibu Dra. Hj. Sitti Kasmawati, M.Si selaku penguji II yang telah bersedia menjadi penguji untuk menyelesaikan tugas akhir (SKRIPSI).
5. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak ternilai di bangku perkuliahan.
6. Dra. Hj. Nuraeni, M.M selaku Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Gowa yang telah memberikan izin dan menerima penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Ibu Nur Aeni, S.Pd selaku wali kelas I yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama penelitian.
7. Awayundu Said, S.Pd, M.Pd selaku Staf Adminstrasi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNM yang telah memberikan motivasi dan pelayanan administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesaian studi
8. Sahabat-sahabatku, Nurul Nikmatul Fajri, Rita Mufliah, Lilis Agustina, S.Pd, Nurrahmah, S.Pd, Erna Aprianti, S.Pd, Nurhidayati Murti, Nashatun Juniarti, Ayu Aryani, Muh. Hidayatullah, S.Pd, dan Kanda Ikhsan yang telah memberikan motivasi, dukungan dan mendengarkan keluh kesahku selama penyusunan skripsi ini, serta rekan-rekan PLB angkatan 16 dan rekan-rekan posko KKN PPL Terpadu SLB Dharma Wanita Makale yang selama ini memberikan dukungan selama proses penyelesaian karya ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, peneliti juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan mendoakan

semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang semestinya, aamiin. Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapat curahan kasih sayang dan ampunan dari Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan para pembaca. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Makassar, Juli 2020
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERUNTUKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Metode VAKT	8
a. Pengertian Metode VAKT	8
b. Kelebihan Metode VAKT	9
c. Kekurangan Metode VAKT	10
d. Langkah – Langkah Penerapan Metode VAKT	10
2. Hakikat Menulis Permulaan	12
a. Pengertian Kemampuan Menulis Permulaan	12
b. Tujuan Menulis Permulaan	14
c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis	15
3. Hakikat <i>Cerebral Palsy</i> Tipe Spastik	16
a. Pengertian <i>Cerebral Palsy</i> Tipe Spastik	16
b. Klasifikasi <i>Cerebral Palsy</i>	18
c. Karakteristik <i>Cerebral Palsy</i> Tipe Spastik	18
d. Faktor Penyebab	19
e. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Anak <i>Cerebral Palsy</i> Tipe Spastik	21
4. Metode VAKT dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Murid <i>Cerebral Palsy</i> Tipe Spastik	23

B. Kerangka Pikir	25
C. Pertanyaan Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
1. Pendekatan Penelitian	30
2. Jenis Penelitian	31
B. Variabel dan Desain Penelitian	32
1. Variabel Penelitian	32
2. Desain Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel	34
D. Subjek Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Bentuk Tes	36
2. Teknik Dokumentasi	38
F. Teknik Analisis Data	39
1. Analisis Dalam Kondisi	39
2. Analisis Antar Kondisi	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Analisis dalam Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	45
2. Analisis dalam Kondisi Intervensi (B)	54

3. Analisis dalam Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	63
4. Analisis Antar Kondisi	77
B. Pembahasan	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	196

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	28
3.1	Desain A-B-A	34
3.2	Komponen Utama Grafik Garis	43

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Judul	Halaman
4.1	Kemampuan Menulis Permulaan Murid <i>Cerebral Palsy</i> Tipe Spastik Kelas I pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	46
4.2	Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	48
4.3	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	50
4.4	Kemampuan Menulis Permulaan Murid <i>Cerebral Palsy</i> Tipe Spastik Kelas I Pada Kondisi Intervensi (B)	55
4.5	Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)	57
4.6	Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Menulis Permulaan	59
4.7	Kemampuan Menulis Permulaan Murid <i>Cerebral Palsy</i> Tipe Spastik Kelas I Pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i> .	64
4.8	Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	66
4.9	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	68
4.10	Kemampuan Menulis Permulaan Murid <i>Cerebral Palsy</i> Tipe Spastik Kelas I Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B) dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	73
4.11	Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi, dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	74

4.12	Data <i>Overlap (Percentage of Overlap)</i> Kondisi <i>Baseline1</i> (A1) ke Intervensi (B) Kemampuan Menulis Permulaan	82
4.13	Data <i>Overlap (Percentage of Overlap)</i> Kondisi Intervensi (B) ke <i>Baseline-2</i> (A-2) Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Kriteria Penilaian	38
4.1	Data Hasil <i>Baseline 1</i> (A1) Kemampuan Menulis Permulaan	46
4.2	Data Panjang Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1) Kemampuan Menulis Permulaan	47
4.3	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	49
4.4	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	51
4.5	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	52
4.6	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan pada kondisi baseline 1 (A1)	52
4.7	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	53
4.8	Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	54
4.9	Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)	54
4.10	Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Menulis Permulaan	55

4.11	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)	58
4.12	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)	60
4.13	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)	61
4.14	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan Murid Kondisi Intervensi (B)	61
4.15	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	63
4.16	Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)	63
4.17	Data Hasil <i>Baseline 2</i> (A2) Kemampuan Menulis Permulaan	64
4.18	Data Panjang Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2) Kemampuan Menulis Permulaan	65
4.19	Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	67
4.20	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan	69
4.21	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	70
4.22	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	70
4.23	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	71
4.2	Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	71

4.25	Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B) dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	72
4.26	Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi, dan <i>Baseline 2 (A2)</i> Kemampuan Menulis Permulaan	74
4.27	Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> ke Intervensi (B) dan Intervensi ke <i>Baseline 2 (A2)</i>	77
4.28	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Menulis Permulaan	78
4.29	Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan	79
4.30	Perubahan Level Kemampuan Menulis Permulaan	80
4.31	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Menulis Permulaan	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Instrumen Penelitian	99
2	Rencana Pembelajaran Individual (RPI) <i>Intervensi</i> (B) Sesi 5 – Sesi 12 Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan	124
3	Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan <i>Baseline</i> 1 (A1) Sesi 1 – Sesi 4 <i>Baseline</i> 2 (A2) Sesi 13 – Sesi 16	173
4	Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan <i>Baseline</i> 1 (A1), <i>Intervensi</i> (B), dan <i>Baseline</i> 2 (A2)	190
5	Dokumentasi Penelitian	194
6	Persuratan	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu jalan untuk mengembangkan Sumberdaya Manusia (SDM), karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa memiliki dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Selain itu, pendidikan adalah usaha menciptakan manusia yang bertaqwa, berilmu sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah seperti kebijakan berupa Undang-undang yang menjadi landasan hukum untuk mencampai tujuan di atas. Sebagaimana dalam pasal 5 ayat 1 dan 2 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menegaskan bahwa (1) setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (2) Warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Selain itu, menurut Undang-undang Disabilitas no. 8 tahun 2016 juga menegaskan bahwa : (1) Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk para penyandang Disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan mewakili hak asasi manusia yang sama sebagai warga negara Indonesia dan sebagai yang tidak terpisah dari warga negara dan masyarakat Indonesia merupakan amanah dan karunia Tuhan yang maha Esa, untuk hidup maju dan

berkembang secara adil dan bermartabat; (2) Bahwa sebagian besar penyandang disabilitas di Indonesia hidup dalam kondisi rentan, terbelakang, dan/atau miskin disebabkan masih adanya pembatasan, hambatan, kesulitan dan pengurangan atau penghilangan hak penyandang disabilitas; (3) Bahwa untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri dan tanpa diskriminasi diperlukan peraturan undang-undang yang dapat menjamin pelaksanaannya.

Cerebral palsy tipe spastik adalah salah satu gangguan aspek motorik yang disebabkan oleh disfungsi otak, berbagai perubahan yang abnormal pada organ gerak atau fungsi motorik sebagai akibat dari adanya kerusakan, luka pada jaringan yang ada di dalam rongga tengkorak. Perlu dipahami bahwa *cerebral palsy* bukan suatu penyakit, melainkan suatu kondisi yang ditandai oleh sejumlah gejala yang muncul bersamaan. Soeharso (Wardani. 2011: 7.4) bahwa cacat *cerebral palsy* sebagai suatu cacat yang terdapat pada fungsi otot atau urat saraf dan penyebabnya terletak dalam otak. Kadang-kadang juga terdapat gangguan pada pancaindra, ingatan, dan psikologis (perasaan).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 Mei 2019 dengan guru Kelas Dasar I di SLB Negeri 1 Gowa diperoleh informasi bahwa terdapat seorang murid *cerebral palsy* tipe spastik dengan karakteristik *Hemiplegi* yaitu kekakuan pada tangan kanan dan kaki kanan, berinisial NR, berumur 8 tahun, berjenis kelamin perempuan, menunjukkan gejala hambatan dalam kemampuan menulis permulaan, terutama menulis huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan. Tulisan murid nampak

tidak beraturan sehingga sulit untuk dibaca. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan asesmen awal yang dilakukan pada tanggal 13 Mei – 15 Mei 2019 diketahui bahwa murid tersebut mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan, yaitu murid mampu menulis dengan meniru, namun tulisan murid terlihat besar sehingga keluar dari garis buku. Meskipun demikian murid tersebut sudah mampu mengenal abjad dan mampu menulis huruf (a, i, j, l, o, u). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Menulis merupakan keterampilan dalam mengespresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis adalah aktivitas fungsional anak yang dapat mempengaruhi kepuasan individu anak, kreativitas, produktivitas serta prestasi akademik di sekolah.

Menurut Mumpuniarti (2007: 108), menulis permulaan merupakan tahap awal menguasai kemampuan menulis lanjut dan merupakan prasarat untuk belajar pada tahap selanjutnya. Sebelum seorang anak menguasai kemampuan menulis dengan baik, perlu adanya prasyarat dalam menulis yang harus dikuasai yaitu menulis permulaan.

Menurut Abdurrahman (2003:217) bahwa Metode VAKT adalah pengajaran multisensori yang dikembangkan seorang ahli bernama Grace M. Fernald. Dengan melibatkan seluruh indera yaitu *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan) dan *tactile* (perabaan) akan memberikan pengalaman belajar yang lebih mengoptimalkan seluruh indera pada murid *cerebral palsy* tipe spastik dalam menulis permulaan.

Kelebihan dari pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT dapat dilihat dengan adanya rangsangan dari indera perabaan sehingga murid mengetahui bentuk huruf melalui gerakan-gerakan otot jari tangannya yang membentuk huruf. Selain itu, murid juga melihat bentuk huruf secara nyata dan cara menuliskannya, serta murid meraba bentuk tulisan sehingga murid mendapatkan pengetahuan tentang berbagai bentuk huruf, terutama pada huruf yang sulit. Murid juga menyuarakan tulisan dengan keras dan memberi rangsangan melalui indera pendengarannya. Pada tahap akhir murid menggerakkan tangannya untuk menyalin tulisan dengan mengingat bentuk tulisan yang telah dipelajarinya. Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Rizal (2016), berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa adanya perubahan yang lebih baik tentang penggantian huruf (substitusi) pada kemampuan menulis anak tunagrahita ringan khususnya menulis huruf yang disubstitusikan anak, menulis kata terdiri dari dua dan tiga suku kata dengan menggunakan metode VAKT. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa metode VAKT dapat mengatasi penggantian huruf (substitusi) pada menulis permulaan khususnya menulis huruf yang disubstitusikan anak, menulis kata terdiri dari dua dan tiga suku kata anak tunagrahita ringan di SDLBN 20 kota Pariaman.

Selain itu Maulana, dkk (2013), mengemukakan bahwa berdasarkan uraian hasil pengamatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan huruf vokal (a, i, u, e, o) melalui metode VAKT bagi anak tunagrahita sedang meningkat melalui metode VAKT. Terbukti dengan kegiatan dan perlakuan yang diberikan pada kondisi *baseline 2* (A2) kemampuan anak dalam menuliskan huruf

vokal sangat kurang sekali terlihat dari persentase yang diperoleh anak dari pengamatan pertama hingga pengamatan kelima adalah 6,66%. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) nampak perubahan yang sesuai dengan harapan, kemampuan anak dalam menulis huruf vokal terus meningkat, ini terlihat dari persentase yang berkisar antara 6,66% sampai 100%. Lebih lanjut Destiani (2016), berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi yang memiliki estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, kecenderungan jejak data, dan perubahan level data yang meningkat secara positif, serta overlap data pada analisis antar kondisi yang semakin kecil yaitu 0% dan 22% membuktikan bahwa adanya pengaruh yang kuat dari pemberian treatment/intervensi melalui metode VAKT dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Metode VAKT dalam kemampuan menulis permulaan pada murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas I di SLB Negeri 1 Gowa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik melalui implementasi metode VAKT kelas I di SLB Negeri 1 Gowa ?”.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberi intervensi (*Baseline 1/ A1*).
2. Kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa saat diberi intervensi melalui metode VAKT (*Intervensi/B*).
3. Kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa setelah diberi intervensi melalui metode VAKT (*Baseline 2/ A2*).
4. Kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum diberi intervensi, saat diberi intervensi, dan setelah diberi intervensi.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi jurusan PLB, Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu PLB tentang pengaruh penggunaan metode VAKT dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik.

- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam melakukan penelitian yang terkait dengan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, Penggunaan metode VAKT dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik, dan sebagai salah satu bahan masukan untuk metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik.
- b) Bagi guru, menambah pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik melalui penggunaan metode VAKT.
- c) Bagi murid, dalam penelitian ini di harapkan para murid dapat melakukan kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran VAKT sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Metode VAKT

a. Pengertian Metode VAKT

Pembelajaran yang ideal terdiri atas beberapa komponen, salah satunya metode pengajaran. Metode dalam pembelajaran mendukung pencapaian pembelajaran yang baik dalam pembelajaran. Metode VAKT merupakan suatu metode pengajaran multisensoris yang dikembangkan oleh seorang ahli bernama Grace M. Fernald (Abdurrahman, 2003: 217). Oleh sebab itu, metode VAKT juga dikenal sebagai metode Fernald. Selain itu, ada juga yang mengenalnya sebagai pendekatan multisensori karena pengajarannya melibatkan banyak sensori. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2005: 168), pendekatan multisensori didasarkan pada asumsi bahwa anak dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas yaitu *visual* (penglihatan), *auditori* (pendengaran), *kinestetik* (gerakan), dan *taktil* (perabaan).

Menurut Atmo (2000: 166), asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa dalam pengajaran membaca, menulis, dan mengeja kata dipandang sebagai suatu rangkaian huruf-huruf. Hal ini berarti bahwa metode VAKT ini dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis permulaan. Pembelajaran menggunakan metode VAKT mengoptimalkan seluruh modalitas indera dalam pengajarannya sehingga dinilai lebih optimal jika dibandingkan hanya memanfaatkan salah satu indera yang dimiliki.

Metode VAKT atau multisensori adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan fungsi dari masing-masing alat indera (Komalasari, 2015: 9).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa VAKT adalah suatu metode pengajaran multisensoris yang meliputi visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan), dan taktil (perabaan), metode VAKT ini dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis permulaan.

b. Kelebihan Metode VAKT

Berdasarkan pendapat Suyono dan Hariyanto (2014: 149) kelebihan metode VAKT :

sebagai modalitas belajar terbagi ke dalam tiga macam pokok yakni visual, audio, dan kinestetik. Modalitas belajar dinyatakan sebagai gaya belajar yang diidentifikasi sebagai kombinasi dari cara menyerap informasi, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut. Modalitas belajar digunakan oleh setiap murid sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Kelebihan dari pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT dapat dilihat dengan adanya rangsangan dari indera perabaan sehingga murid mengetahui bentuk huruf melalui gerakan otot jari tangannya yang membentuk huruf. Selain itu, murid juga melihat bentuk huruf secara nyata dan cara menuliskannya, serta murid meraba bentuk tulisan sehingga murid mendapatkan pengetahuan tentang berbagai bentuk huruf, terutama pada huruf yang sulit. Murid juga menyuarakan tulisan dengan keras dan memberi rangsangan melalui indera pendengarannya. Pada tahap akhir murid menggerakkan tangannya untuk menyalin tulisan dengan mengingat bentuk tulisan yang telah dipelajarinya.

Metode VAKT juga dapat membangkitkan motivasi dan minat baru pada anak, memberikan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh – pengaruh psikologis pada anak yang dapat meningkatkan konsentrasi anak untuk belajar dan memahami pelajaran (Komalasari, 2015: 10).

c. Kekurangan Metode VAKT

Kekurangan dari metode VAKT (*visual, auditory, kinesthetic, tactile*) yaitu tidak banyak orang mampu mengkombinasikan keempat gaya belajar tersebut. Sehingga orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.

d. Langkah-Langkah Penerapan Metode VAKT

Abdurrahman (2003: 244 – 245), mengemukakan bahwa langkah-langkah penerapan metode VAKT adalah sebagai berikut:

1. Anak diberitahu bahwa akan mempelajari kata-kata dan didorong untuk memilih sendiri kata yang ingin dipelajari.
2. Guru menulis kata yang dipilih oleh anak di atas selembar kertas berukuran 4 x 10 inci. Ketika anak memperhatikan tulisan tersebut, guru membacanya secara oral.
3. Anak menelusuri bentuk kata dengan jarinya, mengucapkan kata tersebut berulang kali, kemudian menuliskan di kertas lain sambil mengucapkannya pula.
4. Selanjutnya anak menuliskan kata tersebut dari ingatannya, tanpa melihat tulisan aslinya. Jika anak dapat melakukan, tambah dengan kata lain dengan mengikuti prosedur yang sama dengan sebelumnya, jika anak juga berhasil, simpan hasil-hasil tulisan anak ke dalam kotak. Jika kata-kata tersebut sudah cukup banyak, selanjutnya dapat disusun menjadi suatu cerita.
5. Pada tahapan yang lebih akhir, anak tidak lagi menelusuri bentuk kata dengan jarinya. Anak dapat hanya melihat kata yang ditulis oleh guru, mengucapkan kata tersebut, dan kemudian

menuliskannya. Selanjutnya, anak hanya melihat kata yang ditulis oleh guru, kemudian menuliskannya, dan yang paling akhir, hanya dengan melihat saja.

Pendapat lain mengenai tahapan pembelajaran menulis dengan menggunakan metode VAKT menurut Azwandi (2005: 189) sebagai berikut:

1. Guru menunjukkan huruf atau kata yang akan ditulis.
2. Guru membaca huruf atau kata serta menjelaskan cara menulisnya.
3. Anak menelusuri huruf sambil mengucapkan keras keras.
4. Anak menelusuri huruf dengan pensil..
5. Anak menyalin huruf di kertasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dan mempertimbangkan sesuai kondisi dan karakteristik murid *cerebral palsy* tipe spastik yang menjadi subjek penelitian, maka pelaksanaan metode VAKT yang akan diterapkan dilakukan modifikasi, sehingga langkah – langkahnya menjadi sebagai berikut :

1. Visual, dalam pelaksanaannya guru menunjukkan pada murid huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan.
2. Auditori, dalam pelaksanaannya guru menyebutkan pada murid huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan.
3. Taktil, dalam pelaksanaannya guru menunjukkan pada murid cara menelusuri huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan, yaitu dengan memberikan sentuhan ringan menggunakan jari telunjuk.
4. Murid menelusuri bentuk huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan dengan jarinya sambil melafalkan bunyi huruf berulang kali.
5. Setelah murid menelusuri bentuk huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan dengan jarinya, murid di berikan kegiatan menulis diatas pasir atau beras untuk menguji pemahaman murid.

6. Kinestetik, dalam pelaksanaannya guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan di atas selembaran kertas berukuran 4 X 10 inci (LKS).

2. Hakikat Menulis Permulaan

a. Pengertian Kemampuan Menulis Permulaan

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kemampuan menulis mempunyai peranan penting didalam kehidupan manusia, karena melalui menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Kata mampu dalam KBBI (2005: 1218) berarti bisa atau sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan sendiri dapat diartikan sebagai kesanggupan dan kebiasaan untuk melakukan hal – hal tertentu. Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan yaitu dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan kompleks. Kemampuan – kemampuan yang diperlukan di antaranya adalah kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis – menulis. Kemampuan – kemampuan yang diperlukan tersebut dapat diperoleh melalui

proses yang panjang. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, murid harus mulai dari tingkat awal yaitu tingkat permulaan. Tingkat permulaan tersebut dimulai dari pengenalan lambang – lambang bunyi.

Muchlisoh, dkk (1992: 269), menjelaskan bahwa kemampuan menulis adalah jenis menulis yang diajarkan pada anak kelas I dan II Sekolah Dasar. Menulis permulaan menjadi salah satu materi pengajaran menulis dikelas I dan II karena dalam menulis permulaan lebih memfokuskan pengenalan penulisan huruf dan kedudukan atau fungsinya didalam suatu kata dan kalimat. Pada tingkat permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Murid dilatih untuk menuliskan lambang – lambang tulisan yang jika dirangkai dapat menjadi bermakna. Selanjutnya, secara perlahan – lahan anak diarahkan pada kemampuan menuangkan gagasan, ide, pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang – lambang tulis yang telah dikuasai.

Selain itu Supriyadi (1991: 263-264), mengemukakan bahwa proses pengajaran menulis permulaan lebih ditekankan kepada guru untuk meningkatkan/mengembangkan metode. Hal ini disebabkan karena pada tahap ini merupakan tonggak yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh anak. Menurut Mumpuniarti (2007: 108), menulis permulaan merupakan tahap awal menguasai kemampuan menulis lanjut dan merupakan prasarat untuk belajar pada tahap selanjutnya. Sebelum seorang anak menguasai kemampuan menulis dengan baik, perlu adanya prasyarat dalam menulis yang harus dikuasai yaitu menulis permulaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan diajarkan pada kelas dasar dan menjadi prasyarat untuk menguasai kemampuan menulis selanjutnya, kemampuan menulis permulaan harus dikuasai murid pada tahap awal dengan menguasai bahasa tulis melalui lambang grafik (tulisan) yang kemudian tulisannya dirangkai menjadi kata yang bermakna dan dapat dipahami.

b. Tujuan Menulis Permulaan

Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan koordinasi untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran individu kedalam lambang – lambang tulisan. Keterampilan menulis di ajarkan dengan tujuan agar murid mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Menulis sebagai sebuah keteampilan berbahasa. Untuk itu, menulis perlu dilatihkan secara sering sejak dini. Menurut Yusuf (2005: 181), tujuan utama pengajaran menulis adalah keterbacaan. Menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik juga memiliki tujuan agar dapat menunjang kemandirian murid dalam belajar akademik, sebab menulis permulaan merupakan prasyarat agar dapat mengikuti tahap selanjutnya. Selain itu murid sudah mampu untuk menulis, murid dapat mengungkapkan keinginan dan berkomunikasi melalui tulisan dimana kondisi murid *cerebral palsy* tipe spastik yang sudah mampu berkomunikasi secara verbal. Selanjutnya, Aninditya (2012: 174) menyebutkan bahwa “tujuan menulis permulaan adalah agar siswa dapat menulis dengan tulisan yang terang, jelas, teliti, dan mudah dibaca”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik adalah supaya murid dapat menulis

tangan dengan baik, dan mampu dibaca hasil tulisan tangannya juga agar dapat menunjang kemandirian murid dalam belajar dan sangatlah penting bagi murid disekolah dasar khususnya murid *cerebral palsy* tipe spastik untuk memberikan bekal bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik dan mempermudah dalam menyampaikan informasi melalui tulisannya.

c. Faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis

Masalah dalam pembelajaran menulis pada murid yang ada pada kelas rendah tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Lerner (Abdurrahman, 2003: 196) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, yaitu :

1) Faktor motorik

Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis seperti tulisannya tidak jelas, terputus – putus, atau tidak mengikuti garis.

2) Perilaku

Anak yang memiliki perilaku hiperaktif atau perhatiannya mudah teralihkan dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis.

a. Faktor persepsi

Anak yang persepsi terganggu persepsinya dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Misalnya anak mengalami masalah pada persepsi auditorisnya maka anak akan mengalami kesulitan untuk menulis kata-kata yang diciptakan oleh guru.

b. Persepsi memori

Gangguan memori juga dapat dijadikan sebagai penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis.

c. Kemampuan *cross modal*

Kemampuan melakukan *cross modal* menyangkut kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual kemotorik.

d. Penggunaan tangan yang dominan

Penggunaan tangan berhubungan dengan motorik halus tangan dalam kesiapan menulis seperti memegang pensil, sudut pensil terlalu besar atau terlalu kecil, menggenggam pensil dan menyangkut pensil ditangan atau menyeret.

- e. Kemampuan memahami instruksi
Pemahaman terhadap instruksi mempengaruhi apa yang akan dibelajarkan dalam proses menulis. Kesulitan memahami instruksi membuat anak kesulitan menulis sesuai instruksi.

Sebelum murid belajar dan mampu menulis maka faktor – faktor kesiapan tersebut harus dimatangkan terlebih dahulu, terutama bagi murid berkebutuhan khusus seperti murid *cerebral palsy* tipe spastik yang mengalami hambatan dalam motorik halus.

3. Hakikat *Cerebral Palsy* Tipe Spastik

a. Pengertian *Cerebral Palsy* Tipe Spastik

Salah satu bentuk kelainan yang terjadi pada fungsi otak dapat dilihat pada murid *cerebral palsy* (CP). Soeharso (Wardani. 2011: 7.4) mengemukakan bahwa cacat *cerebral palsy* sebagai suatu cacat yang terdapat pada fungsi otot atau urat saraf dan penyebabnya terletak dalam otak. Kadang-kadang juga terdapat gangguan pada pancaindra, ingatan, dan psikologis (perasaan).

Perlu dipahami bahwa *cerebral palsy* bukan suatu penyakit, melainkan suatu kondisi yang ditandai oleh sejumlah gejala yang muncul bersamaan. Hallahan, Kaufman, dan Pullen (2009: 494) mengemukakan bahwa *cerebral palsy* bukanlah suatu penyakit, *cerebral palsy* adalah cedera neurologis non progresif yang merupakan gangguan kontrol otot dan koordinasi yang disebabkan oleh cedera otak sebelum atau selama kelahiran atau pada anak usia dini.

Ahli lain mengungkapkan bahwa penyandang cerebral palsy mengalami kelainan pada sistem cerebral yakni sistem syaraf pusat (Asep Karyana & Sri Widati, 2013: 34). Pendapat tersebut didukung oleh Frieda Mangunsong (2011: 26) yang menyatakan cerebral palsy adalah bagian dari sindrom yang meliputi disfungsi motor, disfungsi psikologis, kelumpuhan dan gangguan emosi maupun tingkah laku akibat kerusakan otak.

Kekejangan otot tersebut timbul terutama saat akan digerakkan, misalnya persendiannya tiba – tiba akan dibengkokkan, maka otot – otot yang berlawanan berkontradiksi, sehingga sulit untuk dibengkokkan. Demikian pula saat anggota gerak akan diluruskan, maka terasa adanya otot yang kejang, sehingga sulit diluruskan. Kekejangan otot, biasanya akan hilang atau berkurang, pada saat anak dalam keadaan tenang, misalnya saat anak tidur. Sebaliknya, kekejangan otot akan semakin menguat, saat anak dalam keadaan terkejut, marah, takut dan sebagainya. Itulah sebabnya cara terbaik dalam melatih dan mendidik anak dengan tipe spastik adalah dimulai dengan suasana yang tenang, pelan – pelan, sabar dan dalam lingkungan yang dapat membuat anak merasa senang. Hal ini penting, oleh karena suasana yang ramai dan tergesah – gesah hanya akan membuat murid semakin takut, emosinya tidak stabil serta kekejangan otot semakin menguat, sehingga murid tidak dapat berbuat apa-apa. Kejangnya otot pada penyandang *cerebral palsy* tipe spastik dapat terletak pada tangan maupun kaki. Jika otot kaki sedang kejang, maka ia akan sulit berdiri maupun berjalan. Demikian juga bila otot tangannya kejang, maka murid akan sulit dalam menggunakan tangan dengan baik. Oleh karena otot syaraf yang mengontrol gerak reflek tidak

berfungsi/mengalami gangguan, maka murid yang bersangkutan mengalami gerak kejang – kejang seperti yang dialami murid *cerebral palsy* tipe spastik tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *cerebral palsy* tipe spastik adalah salah satu gangguan aspek motorik yang disebabkan oleh disfungsi otak, berbagai perubahan yang abnormal pada organ gerak atau fungsi motorik sebagai akibat dari adanya kerusakan, luka, atau penyakit pada jaringan yang ada di dalam rongga tengkorak.

b. Klasifikasi *Cerebral Palsy*

Cerebral palsy tipe spastik menunjukkan gangguan gerak dan koordinasi berupa kekejangan otot pada bagian tubuh tertentu. Wardani, dkk (2011: 7.5) klasifikasi *cerebral palsy* dapat dilihat dari kelainan pada otak dan fungsi geraknya yaitu :

- 1) *Spastik*, dengan ciri seperti terdapat kekakuan pada sebagian atau seluruh ototnya;
- 2) *Dyskenisia*, yang meliputi athetosis (penderita memperlihatkan gerak yang tidak terkontrol), rigid (kekakuan pada seluruh tubuh sehingga sulit dibengkokkan); tremor (getaran kecil yang terus menerus pada mata, tangan atau pada kepala);
- 3) *Ataxia*, (adanya gangguan keseimbangan, jalannya gontai, koordinasi mata dan tangan tidak berfungsi; serta
- 4) *Jenis campuran*, (seorang anak mempunyai kelainan dua atau lebih dari tipe-tipe di atas).

c. Karakteristik *Cerebral Palsy Tipe Spastik*

Karakteristik pada anak *cerebral palsy* tidak terlepas dari kelainan atau gangguan yang ditimbulkan. Kelainan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya kerusakan yang terjadi pada pusat motorik yang ada di daerah otak. Karyana (2013:

34), mengemukakan karakteristik *Cerebral Palsy* tipe *Spasticity*, yaitu kerusakan pada *kortex cerebellum* yang menyebabkan *hiperaktif reflex* dan *stretch reflex*. *Spasticity* dapat dibedakan menjadi :

- 1) *Monoplegi*, kelumpuhan satu anggota gerak.
- 2) *Diplegi*, kelumpuhan dua anggota gerak yang berhubungan. Misalnya kedua tangan atau kedua kaki.
- 3) *Hemiplegi*, kelumpuhan pada satu sisi tubuh dan anggota gerak yang dibatasi oleh garis tengah yang didepan atau dibelakang, misalnya tangan kiri dan kaki kiri dan/ tangan kanan dan kaki kanan.
- 4) *Triplegi*, kelumpuhan pada tiga anggota gerak.
- 5) *Quadriplegia*, kelumpuhan pada keempat anggota gerakanya, dua kaki dan dua tangan.
- 6) *Parapledia*, yaitu kelumpuhan pada kedua buah tungkai atau kaki.

d. Faktor Penyebab

Menurut Assjari (1995: 59 – 61) dilihat dari saat terjadinya, kerusakan otak dapat terjadi pada masa sebelum lahir, saat lahir dan sesudah lahir. Dengan istilah lain pada fase prenatal, perinatal (natal), dan fase postnatal.

- a) Sebab – sebab sebelum kelahiran (fase prenatal)

Pada fase ini, kerusakan terjadi pada saat bayi masih dalam kandungan. Kerusakan dapat disebabkan oleh :

 - 1) Adanya infeksi atau penyakit yang menyerang ketika ibu mengandung sehingga menyerang otak bayi yang sedang dikandungnya. Misalnya infeksi syphilis, rubella, dan typhuss abdominalis.
 - 2) Kelainan kandungan yang menyebabkan peredaran darah bayi terganggu, tali pusat tertekan, sehingga merusak pembentukan syaraf – syaraf di dalam otak.
 - 3) Bayi dalam kandungan terkena radiasi. Radiasi langsung mempengaruhi sistem syaraf pusat sehingga struktur maupun fungsinya terganggu.
 - 4) Rh bayi tidak sama dengan ibunya. Resus ibu dan bayi yang dikandungnya harus sama agar proses metabolisme berfungsi normal. Ketidaksamaan resus mengakibatkan adanya penolakan

sehingga menyebabkan kelainan dalam sistem metabolisme antara ibu dan bayi yang dikandungnya.

- 5) Ibu mengalami trauma (kecelakaan) yang dapat mengakibatkan terganggunya pembentukan sistem syaraf pusat. Misalnya ibu jatuh dan perutnya membentur yang cukup keras dan secara kebetulan mengganggu kepala bayi maka dapat merusak sistem syaraf pusat.
- b) Sebab – sebab pada saat kelahiran (fase natal, perinatal)

Hal – hal yang dapat menimbulkan kerusakan otak bayi pada saat bayi dilahirkan antara lain :

 - 1) Proses kelahiran yang terlalu lama karena tulang pinggul ibu kecil sehingga bayi mengalami kekurangan zat asam (oksigen). Kekurangan oksigen menyebabkan terganggunya sistem metabolisme dalam otak bayi, akibatnya jaringan syaraf pusat mengalami kerusakan.
 - 2) Rusaknya jaringan syaraf otak bayi akibat kelahiran yang dipaksa dengan menggunakan tang (forcep).
 - 3) Pemakaian anestesi yang melebihi ketentuan. Ibu yang melahirkan karena operasi dan menggunakan anestesi yang melebihi dosis dapat mempengaruhi sistem persyarafan otak bayi sehingga otak mengalami kelainan struktur ataupun fungsinya.
 - 4) Bayi yang lahir sebelum waktunya (premature). Bayi lahir sebelum waktunya secara organis tubuhnya belum matang (mature), sehingga fisiologisnya mengalami kelainan. Disamping itu kondisi tersebut dapat mengakibatkan kerentanan dalam diri bayi sehingga mudah terkena infeksi atau penyakit yang dapat merusak sistem persyarafan pusat bayi.
- c) Sebab – sebab setelah proses kelahiran (fase postnatal)

Fase setelah kelahiran (fase postnatal) adalah masa mulai bayi dilahirkan sampai anak berusia 5 tahun. Usia lima tahun dipergunakan sebagai patokan akhir, karena pada usia tersebut perkembangan otak dianggap telah selesai. Dengan demikian kerusakan otak setelah anak berusia lima tahun tidak lagi dinamakan *cerebral palsy*. Nama yang diberikan tergantung pada penyakit atau kelainannya. Hal – hal yang dapat mengakibatkan kerusakan otak setelah bayi dilahirkan :

 - 1) Kecelakaan yang dapat secara langsung merusak otak bayi. Misalnya pukulan atau benturan kepala yang cukup keras.
 - 2) Infeksi penyakit yang menyerang otak. Misalnya meningitis, encephalitis, dan influenza. Influenza yang akut dapat menjalar ke otak melalui saluran yang terdapat di telinga. Virus influenza menjalar dan merusak jaringan syaraf otak akibat struktur dan fisiologisnya mengalami kelainan.

- 3) Penyakit typhoid atau diphteri yang memungkinkan dapat mengakibatkan kekurangan oksigen (anoxia).
- 4) Keracunan carbon monoxide.
- 5) Tercekik, dapat menyebabkan terganggunya sistem peredaran darah ke otak sehingga sel – sel syaraf otak mengalami kerusakan.
- 6) Tumor otak. Otak yang terkena tumor secara organis maupun fisiologis terganggu. Kerusakan pada pyramidal ataupun extraapyramidal mengakibatkan *cerebral palsy*.

e. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Anak *Cerebral Palsy*

Adapun prinsip – prinsip pembelajaran pada individu berkebutuhan khusus *cerebral palsy* menurut Assjari (1995: 171) mengemukakan :

- a) Motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi memiliki peranan yang sangat penting. Melalui motivasi yang baik dan benar, pencapaian hasil belajar akan lebih baik dan waktu yang dipergunakan untuk mencapainya relatif lebih singkat jika dibandingkan dengan orang yang kurang atau tidak memiliki motivasi. Dengan demikian, motivasi merupakan proses yang berperan untuk : (a) mengarahkan, (b) mendorong dan memberi kekuatan, dan (c) memelihara perhatian. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi satu dengan yang lain. Seorang anak yang perhatian terarah kepada suatu obyek, maka yang bersangkutan kehilangan kesempatan untuk mengganggu. Karena anak memiliki dorongan dan kekuatan sendiri, guru tidak perlu membuang – buang waktu untuk mendorong anak supaya belajar yang penting adalah bagaimana menimbulkan motivasi pada diri sendiri.
- b) Perhatian

Dalam azas – azas didaktik motivasi sering dihubungkan dengan asas minat, maka aprehensi dapat dihubungkan dengan asas perhatian. Motivasi dan perhatian perlu diperhatikan sebelum dan selama proses pembelajaran. Perhatian murid dapat diupayakan melalui dua arah, yaitu dari murid sebagai subyek didik dilakukan dengan menyiapkan diri agar anak didik siap secara mental menerima informasi yang akan disampaikan dan dari bahan pelajaran yang akan kita ajarkan usahakan dengan penandaan bahan pelajaran itu, khususnya pada bagian yang penting – penting dengan menggunakan spidol, stabilo, atau dengan menggunakan alat tulis yang disukaainya. Adapun prinsip pembelajaran yang lebih khusus bagi anak *cerebral palsy* adalah sebagai berikut:

 - (a) Kesiapan mental

Dalam menyiapkan murid secara mental, dilakukan dengan cara menyiapkan murid untuk menerima bahan secara keseluruhan dan menyiapkan secara khusus (spesifik), dapat dilakukan dengan menggunakan suruhan, menjelaskan tujuan, atau memberikan pertanyaan tentang hal – hal yang khusus yang terdapat dalam bahan tersebut.

(b) Mengingat

Kemampuan mengingat merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari segi kemampuan mengingat, daya ingatan seseorang dibedakan atas: (1) ingatan jangka pendek (*short term memory, STM*), dan (2) ingatan jangka panjang (*long term memory, LTM*). Dengan kemampuan ingatan jangka pendek, seseorang mampu mengingat informasi baru tetapi belum memprosesnya. Lamanya ingatan jangka pendek hanya beberapa detik saja, dan kuantitas huruf atau angka pun juga terbatas. Sedangkan ingatan jangka panjang merupakan gadang informasi. Supaya ingatan masuk dalam ingatan jangka panjang, perolehan informasi hendaknya diproses terlebih dahulu.

(c) Mengungkapkan kembali

Proses mengungkapkan kembali informasi, dilakukan dengan merumuskan sendiri informasi yang telah di terimanya. Kunci keberhasilan mengungkapkan kembali terletak pada kemampuan menyimpan kesan, menata, dan menghubungkan kesan – kesan yang diperolehnya dalam suatu kesatuan pemahaman.

(d) Generalisasi dan transfer

Kemampuan membuat generalisasi dan transfer pada anak didik, dipengaruhi oleh proses mempelajari bahan – bahan pelajaran yang diberikan. Melalui belajar dengan pemahaman, akan menarik prinsip – prinsip yang terkandung dari inti pelajaran tersebut. Kemudian, dilatih melihat berbagai situasi dan penerapan prinsip – prinsip yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari – hari.

(e) Perbuatan: respon murid

Perbuatan atau aktivitas yang dimaksud adalah reaksi anak didik terhadap kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru.

4. Metode VAKT dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid *Cerebral Palsy* tipe Spastik

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada muurid adalah perkembangan kognitif. Kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama di tunjukan kepada ide – ide dan belajar. Salah satu bentuk kemampuan kognitif yang harus dimiliki murid adalah kemampuan menulis permulaan. Menulis merupakan menumbuh kembangkan keterampilan menulis yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari – hari terutama menulis permulaan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan menulis maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Kemampuan menulis permulaan yang baik penting dimiliki murid. Saat murid menulis murid memahami tentang berpikir logis berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman sehingga paham.

Aktivitas kunci untuk mengenalkan menulis adalah melalui metode VAKT. Murid dapat menerapkan pelajaran yang diperoleh dari metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic dan Tactile), aktivitas menulis dapat digunakan untuk merekam pemikiran, dan bahwa pemikiran tidak hanya dapat diucapkan namun juga bisa ditulis. Mengenalkan aktivitas menulis lewat huruf – huruf (Metode VAKT) juga akan memberikan kesempatan pada murid untuk mengekspresikan isi pikiran mereka melalui tulisan sebelum keterampilan manipulasi yang dibutuhkan untuk menulis dengan pensil dan kertas mulai berkembang. Murid *cerebral palsy* tidak terlepas dari kelainan atau gangguan yang di timbulkan. Kelainan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya kerusakan yang terjadi pada pusat motoric yang ada di daerah otak. Efendi (2006; 45) mengungkapkan bahwa secara umum anak *cerebral palsy* memiliki

karakteristik yang berkaitan dengan aspek motorik anak yang terganggu yang disebabkan oleh adanya disfungsi otak.

Menurut Karyana (2013; 34) *Cerebral palsy* tipe spastik yaitu kerusakan pada *kortex cerebellum* yang menyebabkan *hiperaktif reflex* dan *stretch reflex*. Khususnya *himeplegia*, yaitu kelumpuhan pada satu sisi tubuh dan anggota gerak yang dibatasi oleh garis tengah yang didepan atau dibelakang, misalnya tangan kiri dan kaki kiri dan/ tangan kanan dan kaki kanan.

Berdasarkan permasalahan yang dialami murid *cerebral palsy* tipe spastik, diketahui bahwa murid tersebut mengalami ketidakmampuan dalam menulis, terutama menulis huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan, dimana tulisan murid masih sangat kurang, tidak beraturan dan tulisan murid agak besar sehingga keluar dari garis buku. Hal ini disebabkan karena murid tidak dapat memegang alat tulis dengan baik dan mempengaruhi kemampuan akademik murid.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka nampak bahwa, melalui penggunaan metode VAKT murid lebih mudah diaarahkan/ diintruksikan untuk menuliis permulaan yang dalam penggunaan dengan cara melalui proses penelusuran taktil huruf (Metode VAKT) dan dapat membantu murid dalam mengajarkan tentang pengenalan huruf abjad dengan cara merasakan bentuk – bentuk huruf dan menelusuri arah bagaimana huruf – huruf itu ditulis sehingga dapat merasakan langsung bagaimana cara meraba simbol huruf supaya indera perabanya pun ikut berperan dan juga koordinasi yang baik antara mata dan tangan untuk menulis juga melatih murid untuk menulis dengan menggunakan metode VAKT murid dapat

menulis huruf dengan jari mereka, sebelum murid mulai berkembang dalam kemampuan menulis diatas kertas. Maka dari itu kemampuan menulis permulaan dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang sangat membantu untuk menciptakan suasana yang baik dalam mengajarkan cara menulis huruf yang menyenangkan dengan tujuan agar murid dapat membayangkan bagaimana bentuk huruf dan menggerakkan tangan pada saat menulis huruf – huruf tertentu.

B. Kerangka Pikir

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Gowa merupakan lembaga pendidikan formal yang mendidik dan melayani perkembangan murid sesuai dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan murid *cerebral palsy* tipe spastik. Murid *cerebral palsy* tipe spastik yang menjadi subjek penelitian yang ada di SLB Negeri 1 Gowa tersebut mengalami kesulitan dalam menulis.

Seperti yang telah diketahui sebelumnya, bahwa murid *cerebral palsy* tipe spastik memiliki gangguan terhadap kekauan pada sebagian atau seluruh ototnya. Karena murid yang mengalami kekakuan pada sebagian atau seluruh ototnya, maka tidak menutup kemungkinan murid juga mengalami gangguan pada fungsi kognitifnya. Fungsi kognitif sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca dan menulis pada murid dalam mendukung proses belajar. Membaca dan menulis merupakan hal dasar yang harus dikuasai oleh seorang murid untuk memperoleh informasi dan membantu murid memahami pembelajaran. Oleh karena itu, murid perlu mendapatkan layanan khusus sesuai kebutuhan belajarnya, perlu adanya suatu

upaya yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan menulis yang dialami subyek. Tentunya dengan melihat dan mengobservasi kemampuan yang dimiliki murid *cerebral palsy* tipe spastik serta memberikan kesempatan dan penanganan yang tepat, agar memperoleh hasil yang maksimal. Diharapkan, dengan menerapkan metode VAKT dapat mengatasi kesulitan menulis huruf yang dimiliki oleh murid.

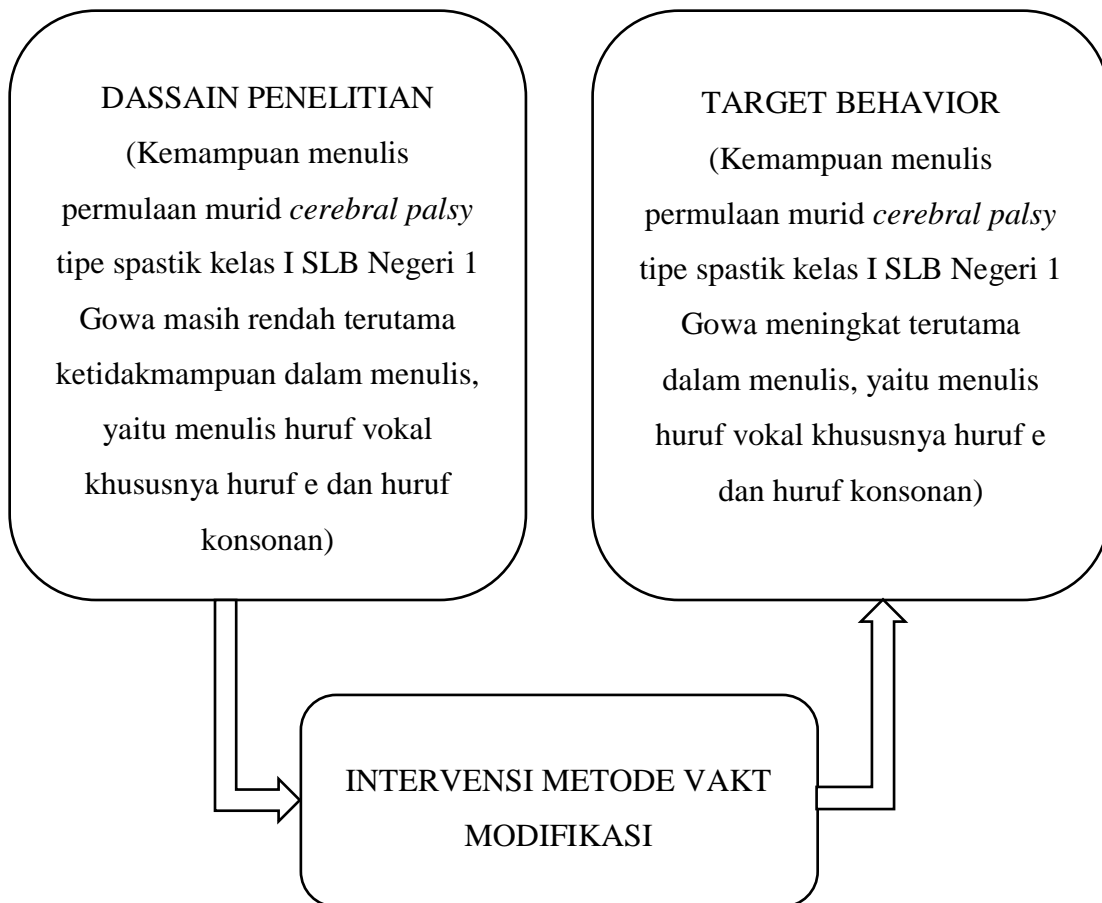
Menulis merupakan suatu keterampilan yang penting bagi murid. Murid memerlukan keterampilan menulis karena menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap murid baik disekolah maupun dimasyarakat. Untuk itu guru perlu menerapkan metode, teknik, media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis disekolah sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat berjalan dengan baik apabila salah satu metode yang akan diterapkan guru dalam mempermudah murid dalam meningkatkan kemampuan menulis murid.

Kemampuan menulis permulaan adalah skor yang diperoleh oleh subjek NR melalui tes tulis yang menunjukkan kemampuan dalam menulis permulaan terutama menulis huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan.

Murid *cerebral palsy* tipe spastik yang menjadi subjek penelitian ini mengalami ketidakmampuan dalam menulis, terutama menulis huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan, dimana tulisan murid masih sangat kurang, tidak beraturan dan tulisan murid agak besar sehingga keluar dari garis buku. Hal ini disebabkan karena murid tidak dapat memegang alat tulis dengan baik dan mempengaruhi kemampuan akademik murid. masih sulit, murid sulit dalam menulis

huruf hanya mencoret – coret tidak jelas pada buku. Salah satu penanganan yang bisa membantu penyandang *cerebral palsy* tipe spastik adalah dengan penggunaan metode *VAKT*. *VAKT* merupakan metode multisensoris yang dapat digunakan untuk mengajarkan murid mengenalkan huruf dengan cara yang kongkret. Dalam hal ini metode yang dapat ia eksplorasikan dengan seluruh indranya diharapkan murid *cerebral palsy* tipe spastik dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan metode *VAKT* pada murid *cerebral palsy* tipe spastik Kelas I di SLB Negeri 1 Gowa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian – uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberi intervensi (*baseline 1/ A1*)?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa saat diberi intervensi melalui metode VAKT (*Intervensi / B*)?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa setelah diberi intervensi melalui metode VAKT (*baseline 2 / A2*)?
4. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum diberi intervensi (A1), saat diberi intervensi (B), dan setelah diberi intervensi (A2)?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat *positivism logical* (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan – aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum – hukum dan prediksi Watson (Danim 2002:35). Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah – milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka – angka.

Penelitian kuantitatif menggunakan instrument (alat pengumpulan data yang menghasilkan data numerical (angka). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antara kelompok data, control, instrument, dan analisis statistik.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2013 : 13), “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I SLB Negeri 1 Gowa melalui implementasi metode VAKT.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/ SSR*). Menurut Rosnow & Rosenthal (Sunanto, 2005: 54) Penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/ SSR*) memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

Syaodih (2006: 209) menambahkan bahwa penelitian subjek tunggal (*Singgel Subject Research*) “merupakan suatu penelitian yang meneliti individu dalam kondisi

tanpa perlakuan dan kemudian dengan perlakuan dan akibatnya terhadap variabel akibat diukur dalam kedua kondisi”. Penggunaan metode penelitian *Single Subject Research* (SSR) ini bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat dampak serta menguji efektivitas dari suatu treatment atau perlakuan berupa penggunaan VAKT untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1/ A1*), pada saat diberikan perlakuan (Intervensi/ B) dan setelah diberikankan perlakuan (*baseline 2/ A2*) serta analisis sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

B. Variabel Penelitian Dan Desain Penelitian

1. Variable Penelitian

Arikunto (2013:30) mengemukakan bahwa ”Variabel penelitian merupakan hal – hal yang menjadi objek penelitian, dalam suatu kegiatan penelitian yang bervariasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif”. Sunanto (2005:12) ”Variabel merupakan suatu atribut atau ciri – ciri mengenai sesuatu yang berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati”. Dengan demikian variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini terdapat satu variable yang diteliti yaitu “kemampuan menulis permulaan” melalui penggunaan VAKT.

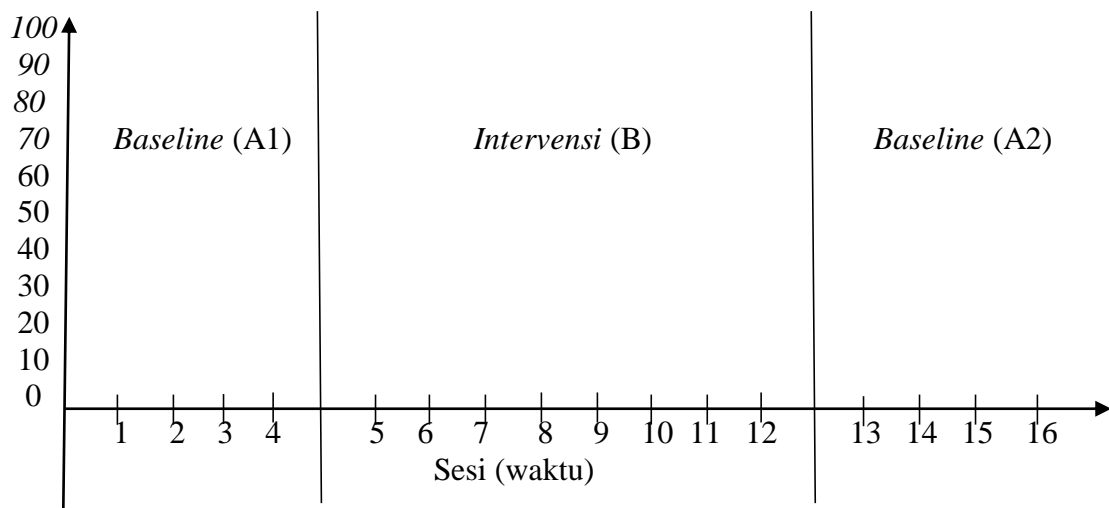
2. Desain Penelitian

Menurut Sunanto (2005: 54) Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah *Withdrawl* dan *Reversal* dengan Konstelasi A – B – A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi baseline sebelum dan sesudah intervensi.

1. Desain A – B – A memiliki tiga fase yaitu A1 (*baseline 1*), B (intervensi), dan A2 (*baseline 2*). Adapun tahap – tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu : A1 (*baseline 1*) yaitu Mengetahui profil dan perkembangan kemampuan menulis permulaan murid sebelum mendapat perlakuan. Subjek diperlakukan secara alami tanpa pemberian intervensi (perlakuan). “Baseline adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun (Sunanto, 2005: 54).” Dalam penelitian ini pada *baseline 1* (A1) peneliti memberikan sebanyak empat sesi.
2. B (intervensi) yaitu kondisi subjek penelitian selama diberi perlakuan, berupa penggunaan metode VAKT. Intervensi ini dilakukan secara berulang – ulang selama beberapa sesi. Pencatatan data terhadap kemampuan menulis subyek, dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi terhadap kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik*. “Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut (Sunanto, 2005: 54). Dalam penelitian ini pada intervensi (B) peneliti memberikan sebanyak delapan sesi.

3. *A2 (baseline 2)* yaitu pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek. Sugiono (2007:76) mengemukakan statistik deskriptif adalah penghitungan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini pada *baseline 2 (A2)* peneliti memberikan sebanyak empat sesi..

Struktur dasar desain A – B – A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3.1 . Desain A – B – A

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan

informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran peubah penelitian. Variabel atas target behavior yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan. Kemampuan menulis permulaan adalah nilai yang diperoleh oleh subjek penelitian melalui tugas hasil belajar menulis huruf yang diindikasikan oleh kemampuan menulis huruf vokal dan konsonan mengikuti garis buku dengan benar. Kemampuan menulis permulaan adalah skor yang diperoleh oleh subjek NR melalui tes tulis yang menunjukkan kemampuan dalam menulis permulaan terutama menulis huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I SLB Negeri 1 Gowa, berinisial NR, berumur 8 Tahun, berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil asesmen diketahui bahwa murid tersebut mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan terutama menulis huruf vokal vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan, dimana tulisan murid masih sangat kurang, tidak beraturan dan tulisan murid agak besar sehingga keluar dari garis buku. Hal ini disebabkan karena murid tidak dapat memegang alat tulis dengan baik dan mempengaruhi kemampuan akademik murid.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Bentuk Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan pada kemampuan menulis permulaan. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada suatu kondisi (*baseline*). Dalam penelitian ini pengukuran perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang – ulang dengan periode waktu tertentu, yaitu perhari. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dengan kondisi (*baseline*) berbeda. *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis yang disusun berdasarkan Rencana Pembelajaran Individual (RPI) yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan murid sebelum, selama dan setelah diberikan perlakuan terhadap metode VAKT. Materi tes terdiri dari 20 item. Kriteria penilaian adalah apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat maka jawabannya diberi skor 2, apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat maka jawabannya diberi skor 1 dan, apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat maka jawabannya diberi skor 0. Setiap jawaban yang benar diberi skor

2, setiap jawaban yang kurang benar dan tepat diberi skor 1, sedangkan setiap jawaban yang salah diberi skor 0, dengan demikian, skor maksimum yang mungkin dicapai oleh murid adalah 40 yaitu 20×2 , sedangkan skor minimum yang mungkin dicapai oleh murid adalah 0.

Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat kemampuan menulis permulaan murid adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan huruf konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat maka diberi skor 2.
- 2) Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan huruf konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat maka diberi skor 1.
- 3) Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan huruf konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat maka diberi skor 0.

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, S. (2006: 19)

Dalam penelitian ini menggunakan kategori seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel. 3.1 Pengkategorian Nilai Hasil Tes Menulis Permulaan melalui Implementasi Metode VAKT pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas I di SLB Negeri 1 Gowa.

Interval	Kategori
80 – 100	Baik Sekali
60 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
41 – 55	Kurang
≤ 41	Sangat Kurang

(Arikunto. S, 2006: 19)

Data kuantitatif yang diperoleh dari perhitungan skor hasil pekerjaan subyek pada pengetesan awal sebelum dilakukan penelitian dengan menggunakan VAKT diolah sehingga diperoleh hasil *baseline – 1*. Skor hasil yang diperoleh subjek pada fase intervensi dan pengetesan akhir setelah menggunakan VAKT diolah sehingga diperoleh skor intervensi dan *baseline – 2*.

Hasil pengetesan pada setiap fase yaitu *baseline – 1*, intervensi dan *baseline– 2* akan diolah dengan skor dan presentase. Menurut Sunanto (2005: 16) “presentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu prilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadi peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%”.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, foto, sketsa dan lain – lain. Dokumentasi ini dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data visual berupa foto kegiatan pembelajaran

(dokumentasi dalam penelitian ini merupakan data penunjang atau sekunder).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*). Dalam penelitian dengan subjek tunggal disamping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Analisis dalam kondisi

Analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen – komponen yang dianalisis meliputi:

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan

dengan: (1) metode tangan bebas (*freehand*), yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak diatas dan dibawah garis tersebut; (2) metode membelah tengah (*split – middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*)

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*), yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point*, dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

d. Jejak data

Jejak data adalah perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi, perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu: menaik, menurun dan mendatar.

e. Rentang

Rentang adalah jarak antara batas atas dan batas bawah. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

f. Perubahan level (*Level Change*)

Perubahan level ialah menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

2. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen – komponen analisis antar kondisi, meliputi:

a. Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi, yaitu: (1) mendatar ke mendatar; (2) mendatra ke menaik; (3) mendatar ke menurun; (4) menaik ke menaik; (5) menaik ke mendatar; (6) menaik ke menurun; (7) menurun ke menaik; (8) menurun ke mendatar; (9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek bergantung pada tujuan intervensi.

c. Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas, yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data, yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (*Overlap*)

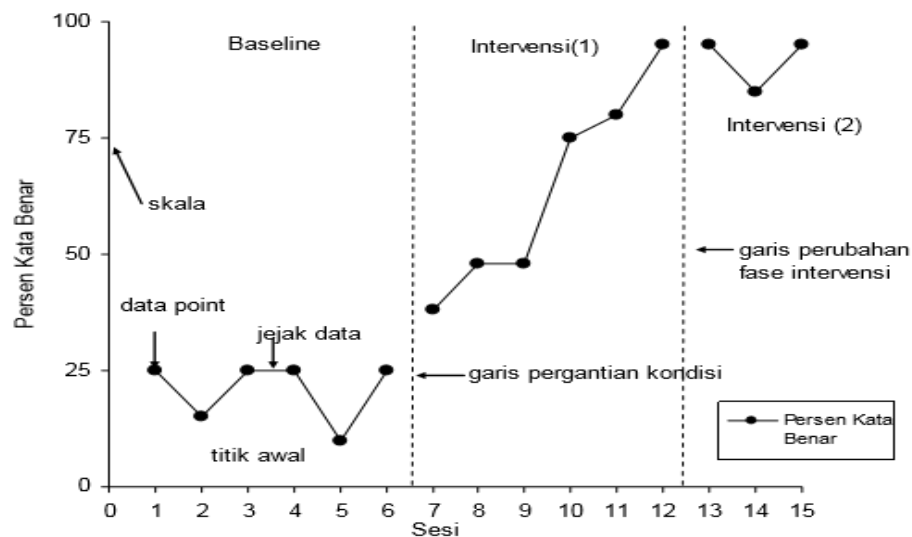
Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Sunanto (2005: 35), menyatakan komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, tanggal).
2. Ordinat adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).

3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, 75%).
5. Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau *intervensi*.
6. Garis Perubahan Kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.



Gambar 3.2 *Komponen utama grafik garis*

Perhitungan dalam mengotang data yaitu menggunakan persentase (%). Sunanto (2005: 16) menyatakan bahwa “ persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%”. Alasan menggunakan persentase karena peneliti akan mencari skor hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (intervensi) dengan cara menghitung skor seberapa kemampuan menulis permulaan murid. Skor kemampuan murid yang dijawab secara benar dibagi jumlah skor keseluruhan dan dikalikan 100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa yang berjumlah satu orang yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari s/d 21 Februari 2020 selama satu bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Penggunaan metode VAKT dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research*. Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas I di SLB Negeri 1 Gowa pada *baseline 1* (A1), pada saat intervensi (B), dan pada *baseline 2* (A2).

Sesuai dengan target *behavior* pada penelitian ini, yaitu penggunaan metode VAKT dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Subjek penelitian adalah murid *cerebral palsy* tipe spastik di SLB Negeri 1 Gowa yang berjumlah satu orang dengan inisial NR.

Langkah – langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi.
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi.

3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa sebagai sasaran perilaku (*target behavior*) yang diinginkan.

Adapun data nilai kemampuan menulis permulaan pada subjek NR, pada kondisi *baseline 1* (A₁) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi pertama sampai sesi ke empat sama atau tetap dan masuk dalam kategori stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, intervensi (B) dilaksanakan selama 8 sesi, hal ini bertujuan agar perlakuan yang diberikan pada murid dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Dapat dilihat dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan meskipun data yang diperoleh tidak stabil atau variable. Artinya data yang di peroleh tidak masuk dalam kriteria stabilitas dan *baseline 2* (A₂) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi ke tiga belas sampai sesi ke enam belas masuk dalam kriteria stabilitas dan mengalami peningkatan kemampuan menulis permulaan dibandingkan kondisi *Baseline 1* (A₁).

1. Kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberi intervensi (*Baseline 1/ A1*)

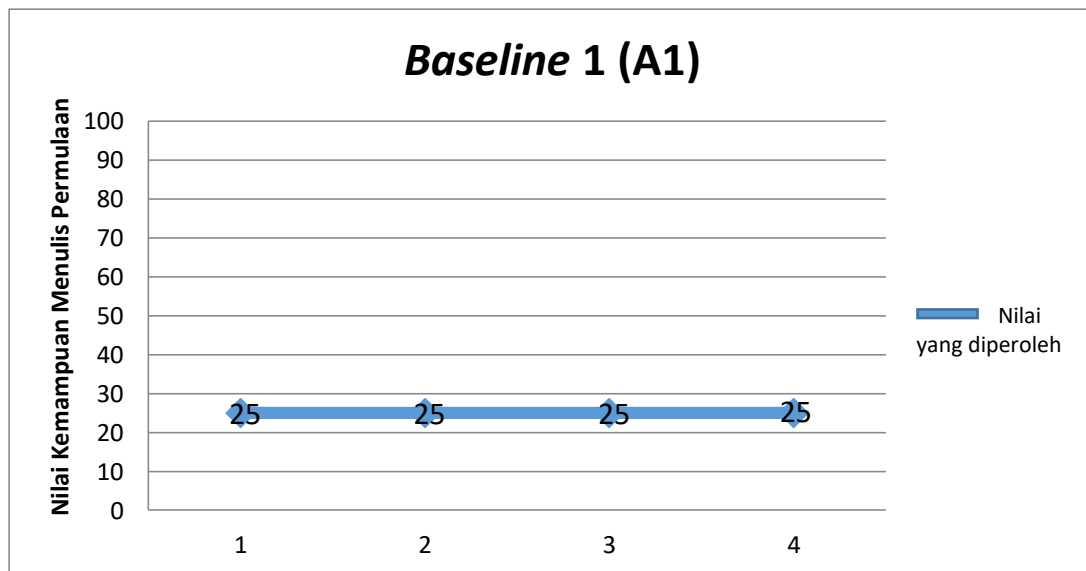
Analisis dalam kondisi *baseline 1* (A₁) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu pada kondisi *baseline 1* (A₁).

Adapun data hasil menulis permulaan pada kondisi *baseline 1* (A₁) dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Hasil *Baseline 1 (A1)* Kemampuan Menulis Permulaan.

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	40	10	25
2	40	10	25
3	40	10	25
4	40	10	25

Untuk lebih jelasnya gambaran kemampuan menulis permulaan subjek penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut :

**Grafik 4.1** Kemampuan Menulis Permulaan Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas I Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Adapun komponen – komponen yang akan di analisis pada kondisi *baseline 1 (A1)* adalah sebagai berikut.

a) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi *baseline 1* (A1) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Panjang Kondisi *Baseline 1* (A1) Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 1</i> (A1)	4

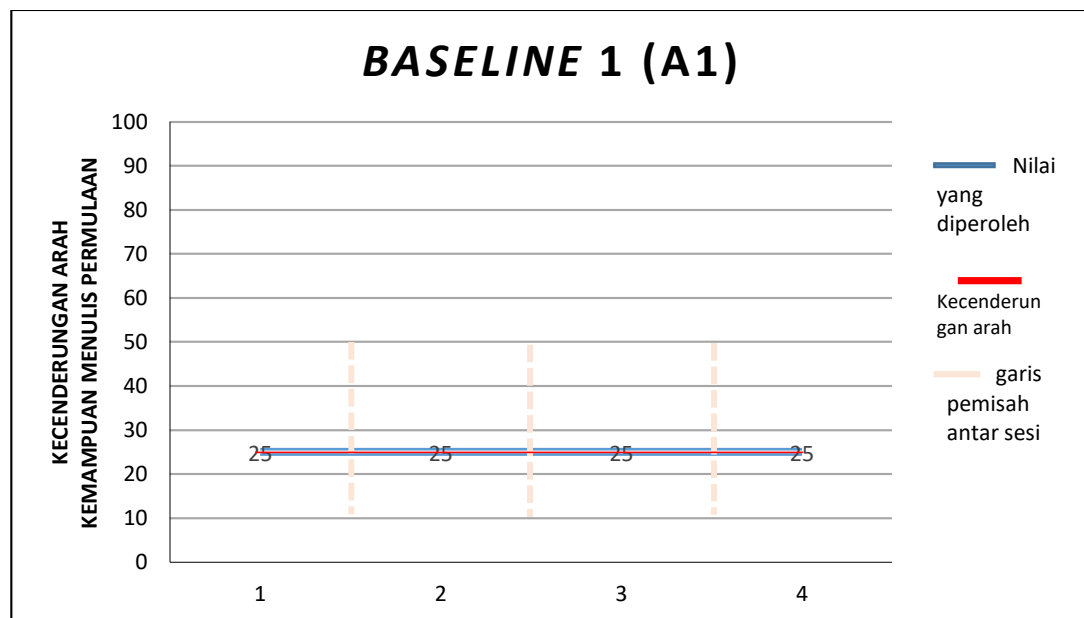
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.2 artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) yaitu sebanyak pada 4 sesi. Maknanya, kemampuan menulis permulaan subjek NR pada kondisi *baseline 1* (A1) dari sesi pertama sampai sesi ke empat yaitu sama atau tetap dengan perolehan nilai 25 pemberian tes dihentikan pada sesi ke empat karena data yang di peroleh dari pertama sampai data ke empat sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85% - 100%.

b) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis permulaan murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split – middle*). Adapun langkah – langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline* 1 (A1).
- Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian.
- Menentukan posisi median dari masing – masing belahan.

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini.



Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Berdasarkan grafik 4.2. estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis permulaan murid pada kondisi *baseline* 1 (A1) diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan dalam kemampuan menulis permulaan, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat

subjek NR memperoleh nilai 25 atau kemampuan menulis permulaan subjek NR tetap (=).

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam table 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Estimasi Kecenderungan Arah	(=)

c) Kecenderungan Stabilitas

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis permulaan murid pada kondisi *baseline 1* (A1) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85% - 100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005)

1) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar A1}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{25 + 25 + 25 + 25}{4} = \frac{100}{4} = 25$$

2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
25	x 0.15	= 3,75

3) Menghitung batas atas

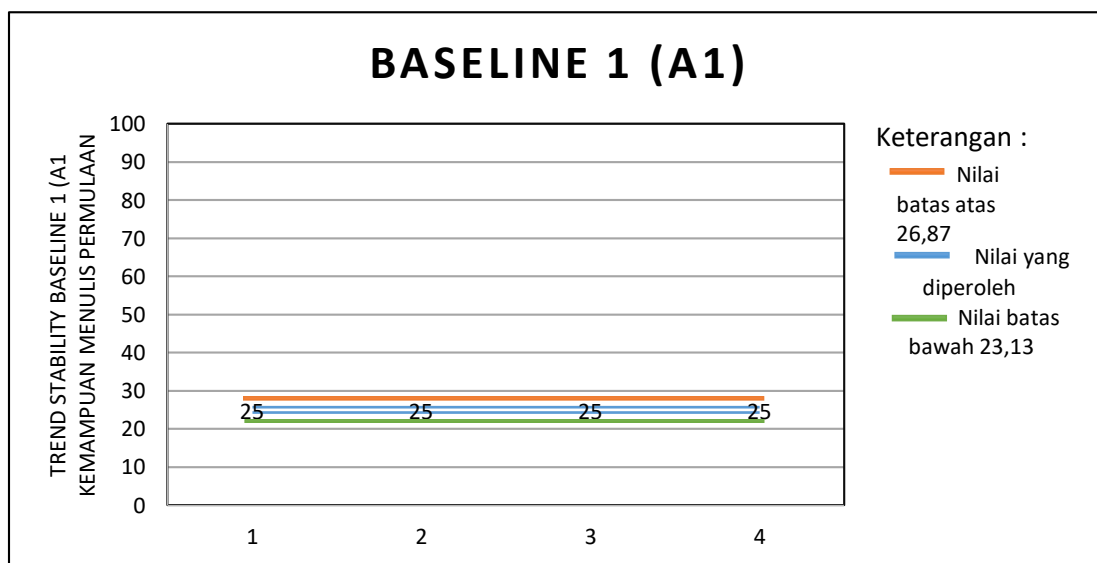
Mean level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
25	+ 1,87	= 26,87

4) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
25	- 1,87	= 23,13

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 1*(A1)

maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.3 :



Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan stabilitas (kemampuan berhitung penjumlahan)} &= 4 : 4 \times 100 \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis permulaan murid pada kondisi *baseline* 1 (A1) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data data yang di peroleh tersebut adalah satabil. Karena kecenderungan stabilitas yang di peroleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada murid dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.4 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Kecenderungan Stabilitas	<i>Stabil</i> <u>100%</u>

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan subjek NR pada kondisi *baseline* 1 (A1) berada pada persentase 100%, artinya masuk pada kategori stabil yang artinya kemampuan menulis permulaan subjek dari sesi 1 ke sesi 4 tidak mengalami perubahan atau sama (=).

d) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.5. Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Kecenderungan Jejak Data	(=)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 1 (A1)* mendatar. Artinya tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini, dapat dilihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat nilai yang diperoleh subjek NR tetap yaitu 25. Maksudnya, pada tes kemampuan menulis permulaan pada sesi pertama sampai tes sesi ke empat tetap karena subyek NR belum mampu menulis permulaan meskipun datanya sudah stabil.

e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing – masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Level stabilitas dan rentang	<i>stabil</i> 25 – 25

Berdasarkan data kemampuan menulis permulaan murid di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline 1 (A1)* pada sesi 1 sampai sesi empat datanya stabil yaitu 100 dengan rentang 25– 25

f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 1) dengan data terakhir (sesi 4) pada kondisi *baseline* 1 (A1). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi pertama hingga terakhir data yang diperoleh sama yakni 25 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh murid pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak berubah atau tetap. Jadi, tingkat perubahan kemampuan menulis permulaan subjek NR pada kondisi *baseline* 1 (A1) adalah $25 - 25 = 0$.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Tabel 4.7 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline</i> 1 (A1)	25	-	25	0

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi *baseline* 1 (A1) dapat di tulis seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Perubahan level (Level change)	$\frac{25 - 25}{(0)}$

2. Kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa saat diberi intervensi melalui metode VAKT (Intervensi/B)

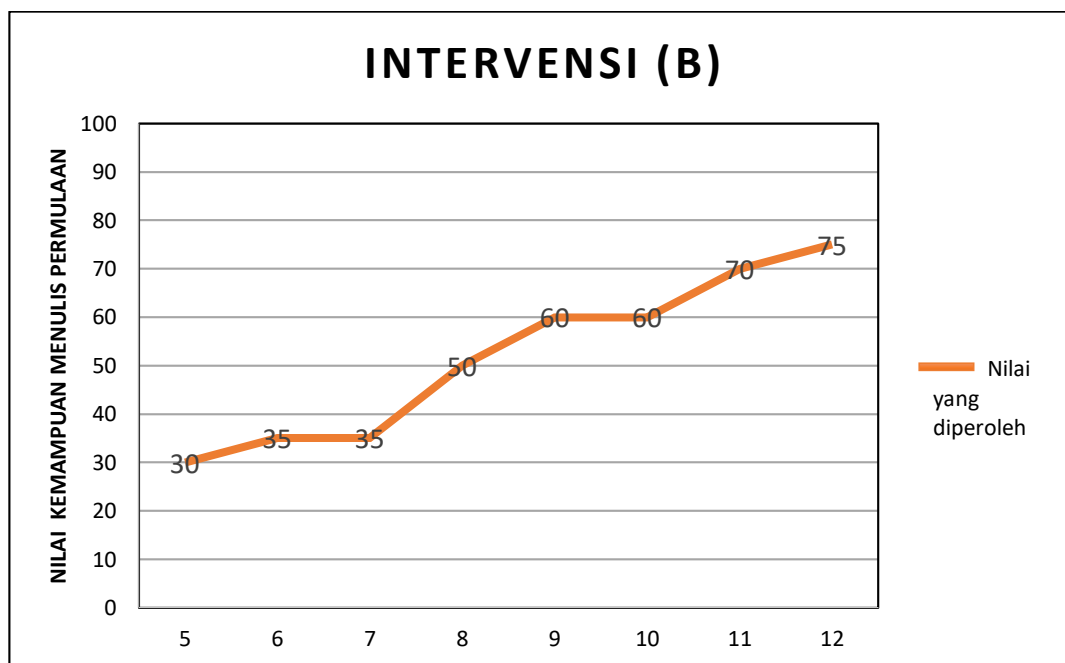
Analisis dalam kondisi intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu intervensi (B)

Adapun data hasil kemampuan menulis permulaan pada kondisi intervensi (B) dilakukan sebanyak 8 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
Internensi (B)			
5	40	12	30
6	40	14	35
7	40	14	35
8	40	20	50
9	40	24	60
10	40	24	60
11	40	28	70
12	40	30	75

Untuk lebih jelasnya gambaran kemampuan menulis permulaan subjek penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.4 Kemampuan Menulis Permulaan Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas I Pada Kondisi Intervensi (B)

a) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi intervensi (B) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
Intervensi (B)	8

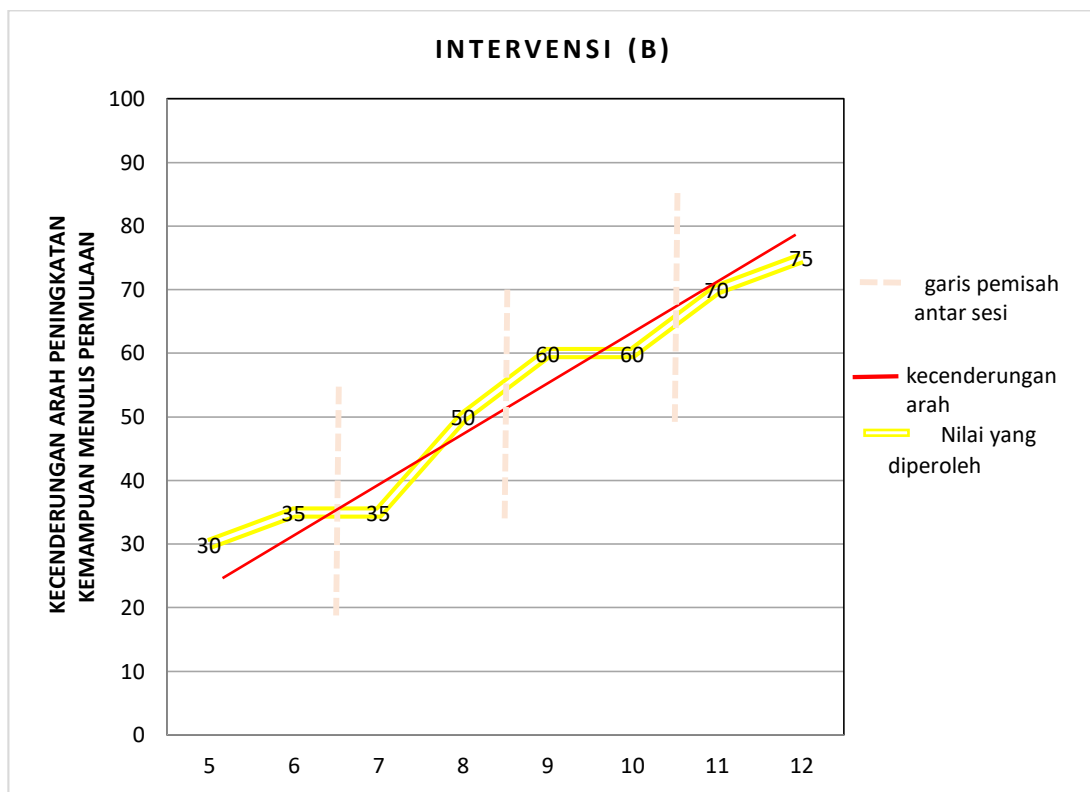
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.10 artinya menunjukkan bahwa banyaknya kondisi intervensi (B) yaitu sebanyak 8 sesi. Maksudnya kemampuan menulis permulaan subjek NR pada kondisi intervensi (B) dari sesi kelima sampai ke dua belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan menggunakan metode VAKT sehingga kemampuan menulis permulaan subjek NR mengalami peningkatan, dapat dilihat pada grafik di atas. Artinya bahwa penggunaan metode VAKT berpengaruh baik terhadap kemampuan menulis permulaan murid.

b) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis permulaan murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split – middle). Adapun langkah – langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut :

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi intervensi (B)
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini.

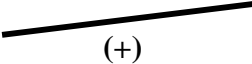


Grafik 4.5 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan grafik estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis permulaan subjek NR pada kondisi intervensi (B). Kecenderungan arahnya menaik artinya kemampuan menulis permulaan subjek NR mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode VAKT sebagai alat bantu dalam menulis permulaan. Hal ini dapat dilihat jelas pada garis grafik pada sesi 5 – 12 yang menunjukkan adanya peningkatan yang di peroleh oleh subjek NR dengan nilai mulai 30 meningkat sampai nilai 75.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 4.11 Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Estimasi Kecenderungan Arah	

c) **Kecenderungan Stabilitas Intervensi (B)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis permulaan murid pada kondisi intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85% - 100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2005)

1) **Menghitung mean level**

$$Mean = \frac{\text{Jumlah semua nilai benar Intervensi (B)}}{\text{Banyaknya data}}$$

$$\frac{30 + 35 + 35 + 50 + 60 + 60 + 70 + 75}{8} = \frac{415}{8} = 51,87$$

2) **Menghitung kriteria stabilitas**

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
75	x 0.15	= 11,25

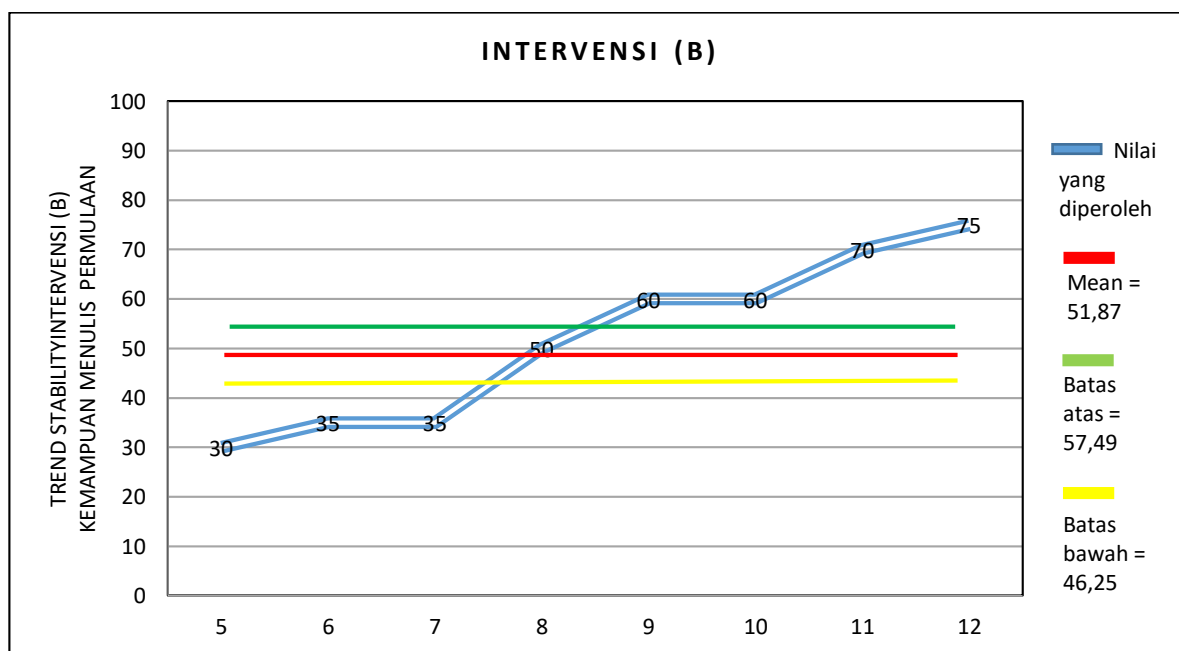
3) Menghitung batas atas

Mean level	+setengan dari rentang stabilitas	= Batas atas
51,87	+ 5,62	= 57,49

4) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
51,87	- 5,62	= 46,25

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada Intervensi (B) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Menulis Permulaan

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan stabilitas (kemampuan menulis permulaan)} &= 1 / 8 \times 100 \\ &= 12,5 \% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis permulaan diperoleh 12,5 % artinya data yang diperoleh meningkat secara tidak stabil, dimana kemampuan menulis permulaan pada saat penggunaan metode VAKT meningkat secara tidak stabil. Namun menunjukkan peningkatan sehingga kondisi ini telah memungkinkan untuk dilanjutkan ke fase *baseline 2* (A2) sebagai fase kontrol.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, maka pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.12 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Stabilitas	<i>Tidak Stabil</i> 12,5%

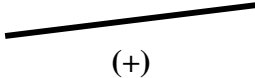
Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan subjek NR pada kondisi Intervensi (B) berada pada persentase 12,5%, yang artinya data tidak stabil karena hasil persentase berada dibawah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan.

d) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.13 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Jejak Data	 (+)

Berdasarkan tabel 4.13, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi intervensi menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat jelas dengan perolehan nilai subjek NR yang cenderung meningkat dari sesi lima sampai sesi ke dua belas, dengan perolehan nilai mulai 30 sampai 75. Maksudnya, bahwa pemberian perlakuan yaitu penggunaan metode VAKT sangat berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan murid.

e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing – masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan Murid Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Level Stabilitas Dan Rentang	$\frac{\text{Variabel}}{30 - 75}$

Berdasarkan data kemampuan menulis permulaan di atas dapat dilihat bahwa kondisi intervensi (B) datanya tidak stabil yaitu 12,5% hal ini dikarenakan data yang kemampuan menulis permulaan yang diperoleh subjek NR bervariasi namun datanya meningkat dengan rentang 30 sampai 75. Artinya terjadi peningkatan kemampuan menulis permulaan pada subjek NR dari sesi lima sampai dengan sesi ke dua belas.

f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 5) dengan data terakhir (sesi 12) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi intervensi (B) sesi pertama yakni 30 dan sesi terakhir 75, hal ini berarti pada kondisi Intervensi (B) terjadi perubahan level sebanyak 45 artinya nilai kemampuan menulis permulaan yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik, hal ini terjadi karena adanya pengaruh baik dari penggunaan metode VAKT yang dapat membantu subjek dalam menulis permulaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Tabel 4.15 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Intervensi* (B)

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
Intervensi (B)	75	-	30	45

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi intervensi (B) dapat di tulis seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.16 Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Perubahan Level	$\frac{30 - 75}{(+45)}$
(Level Change)	

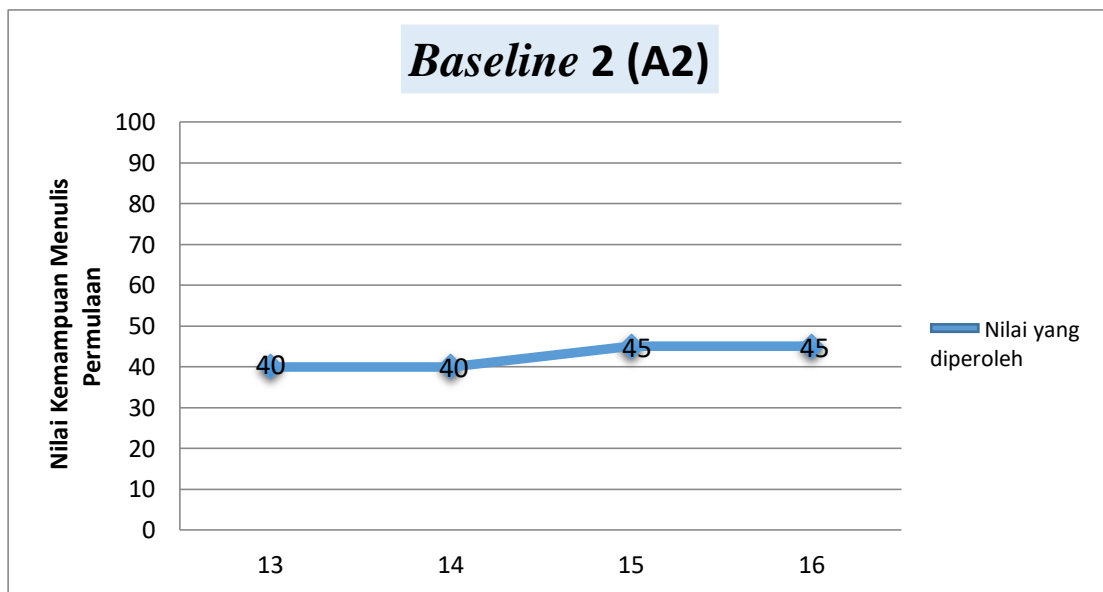
3. Kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa setelah diberi intervensi melalui metode VAKT (Baseline 2/ A2).

Analisis dalam kondisi *Baseline 2* (A2) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *Baseline 2* (A2). Adapun data hasil *Baseline 2* (A2) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17 Data Hasil *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Menulis Permulaan

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
13	40	16	40
14	40	16	40
15	40	18	45
16	40	18	45

Untuk lebih jelasnya gambaran kemampuan menulis permulaan subjek penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut :

**Grafik 4.7** Kemampuan Menulis Permulaan Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas I Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*.

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis antar kondisi *baseline 2 (A2)* adalah sebagai berikut :

a) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi *baseline 2 (A2)* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Data Panjang Kondisi *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 2 (A2)</i>	4

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.18 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *Baseline 2 (A2)* yaitu sebanyak 4 sesi. Maksudnya yaitu kemampuan menulis permulaan subjek NR pada kondisi ini dari sesi ke tiga belas Sampai sesi keenam belas meningkat, sehingga pemberian tes dihentikan pada sesi ke enam belas. karena data yang diperoleh dari sesi tiga belas sampai sesi keenam belas sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85% - 100% .

b) Estimasi kecenderungan arah

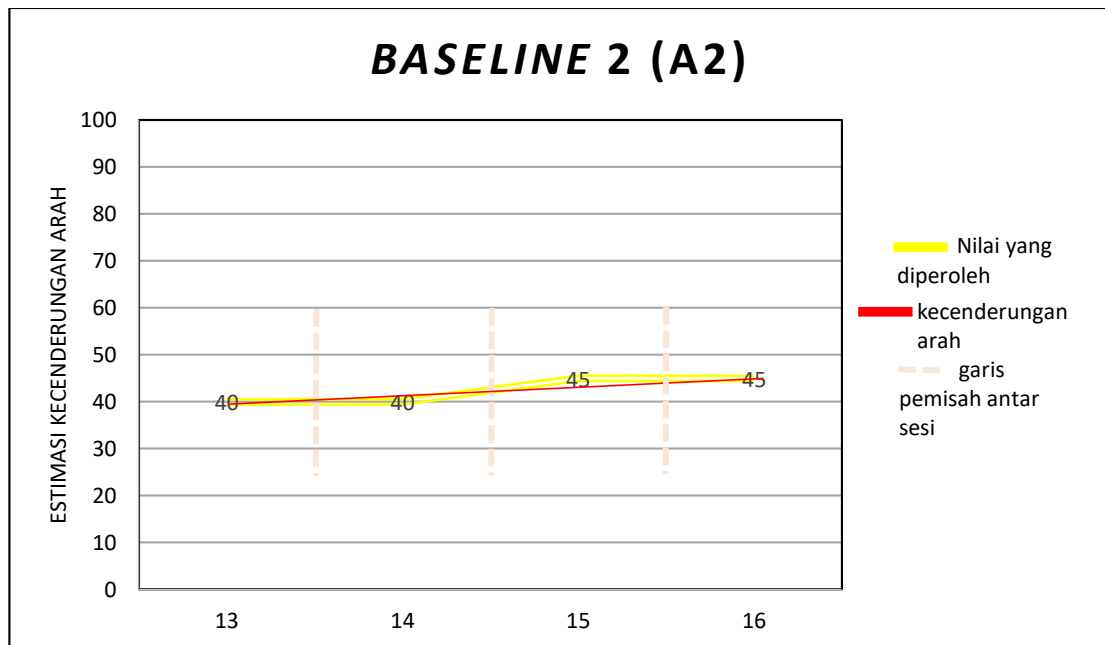
Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis permulaan murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *Baseline 2 (A2)*
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian

3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 2* (A2) dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini :

Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini.

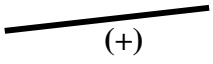


Grafik 4.8 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

Berdasarkan grafik 4.8, estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis permulaan murid pada kondisi *baseline 2* (A2) diperoleh kecenderungan arah menaik artinya pada kondisi ini kemampuan menulis permulaan subjek NR mengalami perubahan atau peningkatan dapat di lihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menaik dengan perolehan nilai berkisar 40 samapai 45.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut.

Tabel 4.19 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	Baseline 2 (A2)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)

c) Kecenderungan Stabilitas *Baseline 2 (A2)*

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis permulaan pada kondisi *baseline 2 (A2)* digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85% - 100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005:94)

1) Menghitung mean level

$$Mean = \frac{\text{Jumlah semua nilai benar } \textit{Baseline 2 (A2)}}{\text{Banyaknya data}}$$

$$\frac{40 + 40 + 45 + 45}{4} = \frac{170}{4} = 42,5$$

2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
45	X 0.15	= 6,75

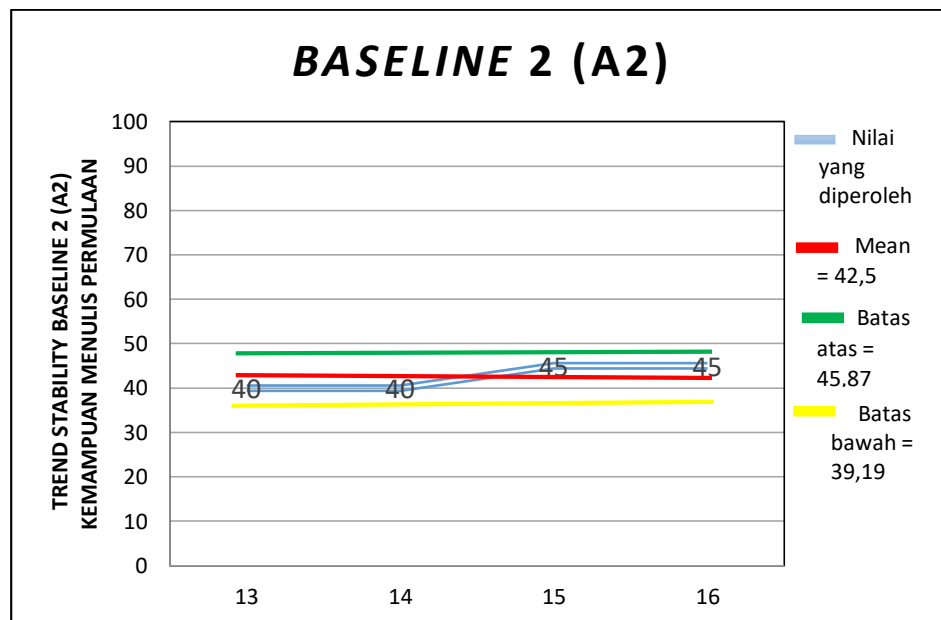
3) Menghitung batas atas

Mean level	+setengan dari rentang stabilitas	= Batas atas
42,5	+ 3,37	= 45,87

4) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
42,5	- 3,37	= 39,13

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada fase *baseline 2 (A2)* maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.9 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan stabilitas (kemampuan menulis permulaan)} &= 4 : 4 \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis permulaan murid pada kondisi *baseline 2* (A2) adalah 100 %. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut stabil.

Berdasarkan grafik-grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.20 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan

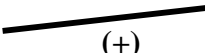
Kondisi	<i>Baseline 2</i> (A2)
Kecenderungan stabilitas	<i>Stabil</i> 100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan murid pada kondisi *baseline 2* (A2) berada pada persentase 100% dan termasuk pada kategori stabil.

d) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.21 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan Jejak Data	

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2 (A2)* adalah menaik. Artinya terjadi perubahan data secara stabil dalam kondisi ini (menaik), dapat dilihat perolehan nilai yang di peroleh subjek NR yang cenderung menaik dari 40 sampai 45. Maksudnya subjek sudah mampu menulis permulaan meskipun nilai yang diperoleh subjek lebih rendah dari kondisi intervensi.

e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.22 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Level stabilitas dan rentang	<u><i>stabil</i></u> 40 – 45

Berdasarkan tabel 4.22 sebagaimana telah dihitung level stabilitas dan rentang bahwa pada kondisi *baseline 2 (A2)* pada sesi 13 sampai sesi 16 data yang di peroleh stabil yaitu 100% atau masuk pada kriteria stabilitas yang telah di tetapkan dengan rentang 40 sampai 45.

f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 5) dengan data terakhir (sesi 12) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Tabel 4.23 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 2 (A2)</i>	45	-	40	5

Tabel 4.24 Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Perubahan level (Level change)	$\frac{40 - 45}{(+5)}$

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama 40 dan sesi terakhir 45 hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level, yaitu sebanyak 5 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maknanya kemampuan menulis permulaan subjek mengalami peningkatan dari secara stabil dari sesi ke tiga belas sampai sesi ke enam belas.

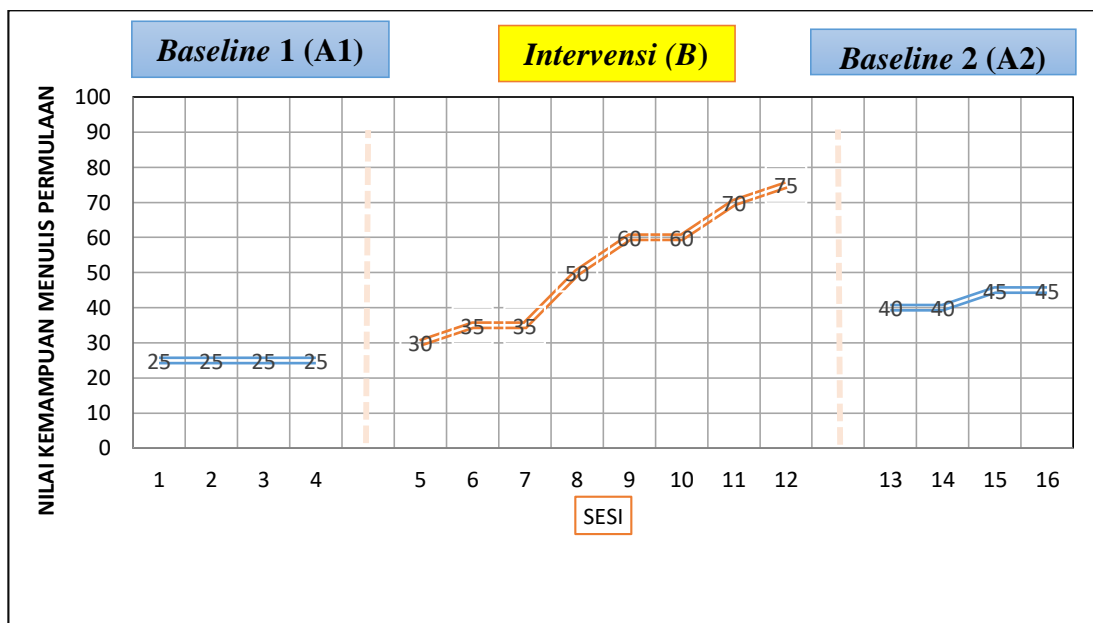
Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1* (A1), intervensi (B) dan *baseline 2* (A2) kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas di SLB Negeri 1 Gowa digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat di lihat seperti berikut.

Tabel 4.25 Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan *Baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *Baseline 2* (A2)

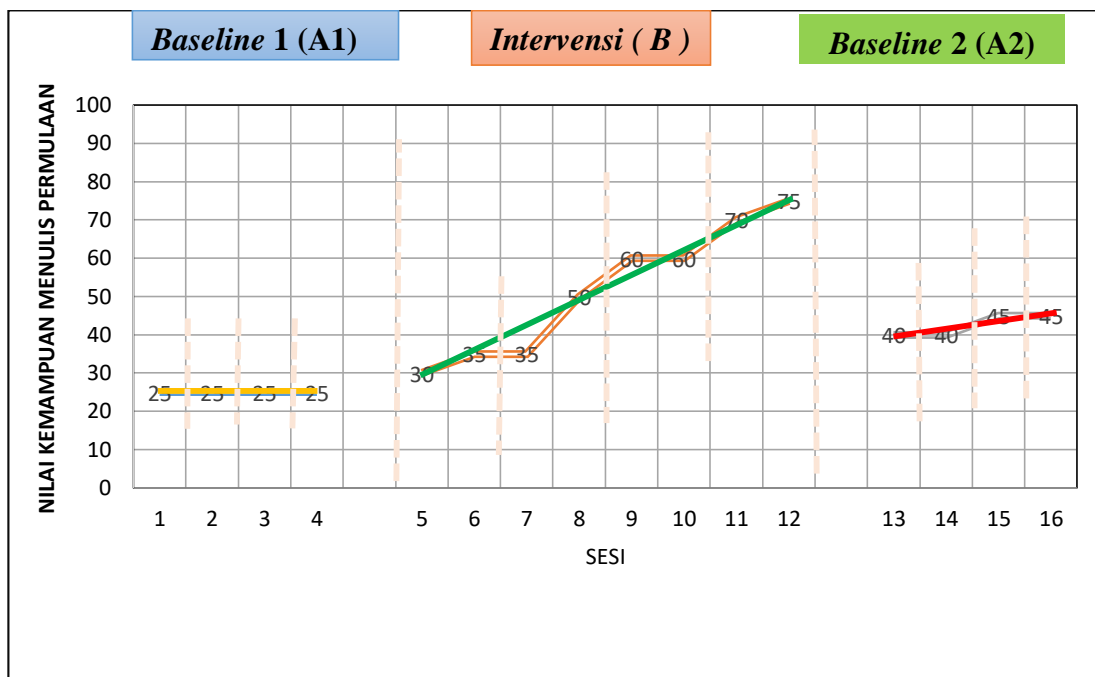
Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	40	10	25
2	40	10	25
3	40	10	25
4	40	10	25
Intervensi (B)			
5	40	12	30
6	40	14	35
7	40	14	35
8	40	20	50
9	40	24	60
10	40	24	60
11	40	28	70
12	40	30	75

Baseline 2 (A2)

13	40	16	40
14	40	16	40
15	40	18	45
16	40	18	45






Grafik 4.10 Kemampuan Menulis Permulaan Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas I Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*






Grafik 4.11 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)*

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat di lihat pada table 4.26 berikut ini.

Tabel 4.26 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi*, dan *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Menulis Permulaan.

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (+)

Kecenderungan Stabilitas	$\frac{Stabil}{100\%}$	$\frac{Variabel}{12,5\%}$	$\frac{Stabil}{100\%}$
Jejak Data	 (=)	 (+)	 (+)
Level Stabilitas dan Rentang	$\frac{Stabil}{25 - 25}$	$\frac{Variabel}{75 - 30}$	$\frac{stabil}{45 - 40}$
Perubahan Level (<i>level change</i>)	$\frac{25 - 25}{(0)}$	$\frac{75 - 30}{(+45)}$	$\frac{45 - 40}{(+5)}$

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 8 sesi dan kondisi *baseline* 2 (A2) sebanyak 4 sesi.
- b. Berdasarkan garis pada tabel 4.26 diketahui bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya mendatar atau tidak ada perubahan (=) artinya data kemampuan menulis permulaan subjek dari sesi pertama sampai sesi ke empat nilainya sama yaitu 25. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik atau meningkat (+) artinya data kemampuan menulis permulaan subjek dari sesi ke 5 sampai sesi ke 12 nilainya mengalami peningkatan tapi masih tidak

- stabil (Variabel). Sedangkan pada kondisi *baseline 2 (A2)* arahnya cenderung menaik, artinya data kemampuan menulis permulaan subjek dari sesi ke 13 sampai sesi ke 16 nilainya mengalami peningkatan (+).
- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1 (A1)* yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 12,5 % artinya data yang di peroleh belum stabil (Variabel). Kondisi tersebut terjadi karena data yang diperoleh bervariasi, dan pada setiap sesi kemampuan NR dalam menulis permulaan terus bertambah dan menaik. Sehingga perolehan data pada setiap sesi itu berbeda. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 2 (A2)* yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.
- d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline 1(A1)* jejak datanya cenderung tidak ada perubahan dan pada kondisi intervensi (B) jejak data meningkat sedangkan pada fase *baseline 2 (A2)* jejak data berakhir juga meningkat.
- e. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline 1 (A1)* cenderung mendatar atau tidak ada perubahan (=) dan datanya *stabil* dengan rentang data 25– 25. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dan meningkat (+) dengan rentang 30 – 75 meskipun datanya meningkat secara tidak stabil (variabel). Begitupun dengan kondisi *baseline 2(A2)* data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 40 – 45

- f. Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 25. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 45 Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) terjadi perubahan levelnya yaitu (+) 5.
4. **Kemampuan Menulis Permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa Berdasarkan Hasil Analisis Antar Kondisi sebelum diberikan intervensi (A1), saat diberi intervensi (B), dan setelah diberi intervensi (A2)**

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi : 1) jumlah variabel, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*.

a) Jumlah variabel yang diubah

Pada data rekan variabel yang diubah dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi Intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

Tabel 4.27 Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B) dan Intervensi ke *Baseline* 2 (A2)





Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variable	1	1

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa jumlah variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa.

b) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)

Menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.28 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Menulis Permulaan

Perbandingan kondisi	A1/B		B/A2	
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=)	 (+)	 (+)	 (+)
	Positif		Positif	

Perubahan antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya kemampuan menulis permulaan subjek NR mengalami peningkatan setelah di terapkannya metode VAKT kondisi intervensi (B). Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif karena adanya pengaruh dari penggunaan metode VAKT pada kondisi intervensi (B).

c) Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Stability*)

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan menulis permulaan murid dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *baseline 2* (A). Perbandingan antar kondisi *baseline 1* (A1) dengan Intervensi (B), bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke variabel artinya data yang di peroleh pada kondisi *baseline 1* (A1) stabil dan pada kondisi intervensi (B) variabel. Perbandingan kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline 2*, dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu variabel ke stabil. Artinya data yang di peroleh subjek NR setelah terlepas dari intervensi (B) kemampuan subjek NR kembali stabil meskipun dengan perolehan nilai lebih rendah dari intervensi (B). Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.29 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke variabel	Variabel ke Stabil

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1* (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline 1* (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah tidak stabil (Variabel). Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline 2* (A2), hasilnya yaitu pada kondisi intervensi

(B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel, kemudian pada kondisi *baseline 2* (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil. Artinya bahwa terjadi perubahan secara baik setelah diterapkannya metode VAKT.

d) Perubahan level (*changed level*)

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi terakhir kondisi *baseline 1* (A1) dan sesi awal Intervensi (B), kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Begitupun dengan perubahan level antar kondisi Intervensi (B) dan *baseline 2* (A2). Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.30 Perubahan Level Kemampuan Menulis Permulaan

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan level	(30-25)	(75-40)
	(+5)	(+35)

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak (+) 5 dari kondisi *baseline 1* (A1) ke Intervensi (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan pada subjek NR yaitu penggunaan metode VAKT dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) naik artinya terjadi perubahan level secara menaik yaitu

sebanyak (+) 35. Hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai pada subjek NR menaik.

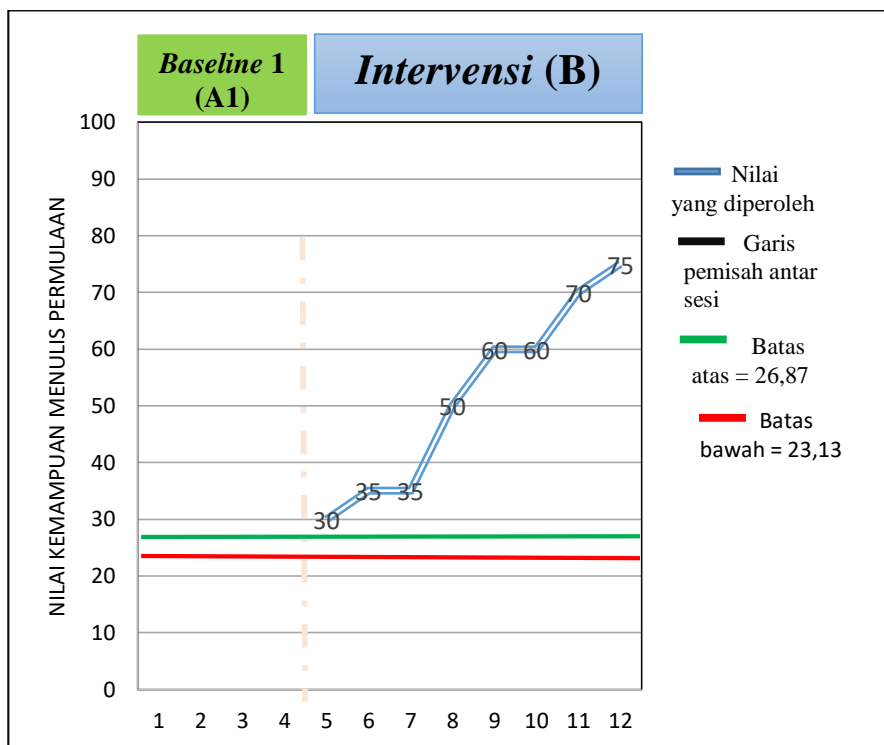
e) Data tumpang tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). Overlap data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

1) Untuk kondisi A1/B

- a) Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 23,13 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 26,87
- b) Jumlah data poin (30, 35, 35, 50, 60, 60, 70, 75) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0.
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi intervensi (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah $(0 : 8 \times 100 = 0 \%)$. Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi (B) terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

Untuk melihat data *overlap* kondisi *baseline*-1 (A-1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini :



Grafik 4.12 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi *Baseline1* (A1) ke *Intervensi* (B) Kemampuan Menulis Permulaan

$$\text{Overlap} = 0 : 8 \times 100\% = 0\%$$

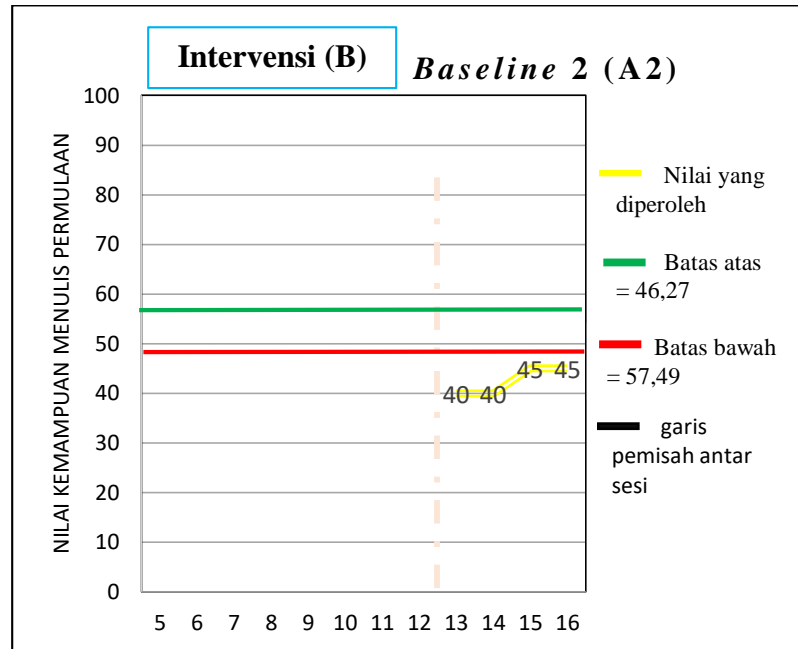
Berdasarkan grafik 4.12 menunjukkan bahwa, data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

Pemberian intervensi (B) yaitu penggunaan metode VAKT berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa.

2) Untuk kondisi B/A2

- a) Lihat kembali batas bawah Intervensi (B) = 46.27 dan batas atas intervensi (B) = 57.49.
- b) Jumlah data poin (40, 40, 45, 45) pada kondisi *baseline 2* (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0.
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi *baseline 2* (A2) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah $(0 : 4 \times 100 = 0 \%)$. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (peningkatan menulis permulaan).

Data *overlap* kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline-2* (A-2), dapat dilihat dalam tampilan garfik berikut :



Grafik 4.13 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi Intervensi (B) ke *Baseline-2* (A-2) Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan


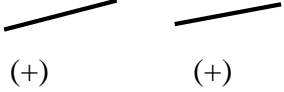
$$\text{Overlap} = 0 : 4 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik 4.13 menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). Dapat disimpulkan bahwa, dari data di atas diperoleh data yang menunjukkan bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) tidak terjadi tumpang tindih (0%), dengan demikian bahwa pemberian intervensi (B) memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis

permulaan. Sedangkan pada *baseline 2* (A2) terhadap intervensi juga tidak terjadi data yang tumpang tindih.

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.31 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan

Perbandingan Kondisi	A/B	B/A2
Jumlah variable	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
	(Positif)	(Positif)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke stabil
Perubahan level	(30 – 25) (+5)	(75– 40) (+35)
Persentase Overlap (Percentage of Overlap)	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline 1* (A1) ke intervensi (B).

- b. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline 1* (A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan *baseline 2* (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline 1*(A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel dan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) variabel ke stabil.
- d. Perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 5%. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) naik yaitu terjadi perubahan level (+) sebanyak 35% atau meningkat.
- e. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) 0%. Pemberin intervensi tetap berpengaruh terhadap *target behavior* yaitu kemampuan menulis permulaan. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

B. Pembahasan

Kemampuan dalam menulis permulaan merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh murid kelas dasar I. Namun berdasarkan asesmen awal yang dilakukan masih ditemukan murid kelas I di SLB Negeri 1 Gowa yang mengalami hambatan dalam menulis permulaan terutama menulis huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan yaitu tulisan murid agak besar sehingga keluar dari garis buku, tulisan murid nampak tidak beraturan sehingga sulit untuk dibaca. Kondisi inilah yang peneliti temukan dilapangan sehingga peneliti mengambil permasalahan ini. Penelitian ini menerapkan metode VAKT sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara empiris menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan menulis permulaan subjek NR setelah menerapkan metode VAKT. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman, (2003: 217) Metode VAKT merupakan suatu metode pengajaran multisensoris yang dikembangkan oleh seorang ahli bernama Grace M. Fernald. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2005: 168), pendekatan multisensori didasarkan pada asumsi bahwa anak dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan), dan taktil (perabaan). Berdasarkan teori tersebut, peneliti membuat bentuk – bentuk latihan menulis permulaan dari mudah ke sulit sehinggah murid lebih mudah untuk memahami.

Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penerapan metode tersebut dengan penggunaan metode VAKT murid lebih mudah diaarahkan/diintruksikan untuk menulis permulaan yang dalam penggunaan dengan cara melalui proses penelusuran taktil huruf (metode VAKT) dan dapat membantu murid dalam mengajarkan tentang pengenalan huruf abjad dengan cara merasakan bentuk – bentuk huruf dan menelusuri arah bagaimana huruf – huruf itu ditulis sehingga dapat merasakan langsung bagaimana cara meraba simbol huruf supaya indera perabanya pun ikut berperan dan juga koordinasi yang baik antara mata dan tangan untuk menulis juga melatih murid untuk menulis dengan menggunakan metode VAKT murid dapat menulis huruf dengan jari mereka, sebelum murid mulai berkembang dalam kemampuan menulis diatas kertas.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali atau enam belas sesi yang dibagi ke dalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi baseline 1 (A1), delapan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi baseline 2 (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada kemampuan menulis permulaan sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Baseline 1 (A1) terdiri dari empat sesi di sebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil empat sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama

sampai sesi ke empat memiliki nilai yang sama, namun proses untuk mendapatkan nilai tersebut berbeda.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan metode VAKT dengan delapan sesi, kemampuan menulis permulaan subjek NR pada kondisi intervensi (B) dari sesi kelima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena diberikan perlakuan dengan menggunakan metode VAKT, sehingga kemampuan menulis permulaan subjek NR mengalami peningkatan. Sedangkan pada kondisi *baseline 2* (A2) nilai yang diperoleh murid nampak menurun pada sesi ke tiga belas dan empat belas dan pada sesi ke lima belas sampai sesi ke enam belas mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan dengan intervensi, akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan *baseline 1* (A1).

Hal ini menunjukkan bahwa murid *cerebral palsy* tipe spastik yang menjadi subjek dalam penelitian ini sangat tergantung kepada penggunaan yang diberikan dalam proses intervensi sehingga penggunaan metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan subjek tersebut.

Adapun beberapa hasil penelitian yang di anggap relevan dengan penelitian ini, adalah penelitian yang dilakukan Rifda (2016), mengatasi substitusi menulis permulaan melalui metode VAKT bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SDLB Negeri 20 kota Pariaman. Kemudian Maulana, Sumekar, Iswari (2013), efektifitas metode vakt untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak kesulitan belajar. Lebih lanjut

Desi (2016), meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal (a, i, u, e, o) melalui metode VAKT bagi anak tunagrahita sedang di SLB Talawi Sawahlunto.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan disajikan secara visual dengan mengacu pada desain A-B-A untuk *target behavior* meningkatkan kemampuan menulis murid, maka penerapan metode VAKT ini dapat dikatakan memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik*. Dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas I di SLB Negeri 1 Gowa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberi intervensi (*baseline 1 / A1*) dengan panjang kondisi empat sesi dan memperoleh nilai sama atau tetap, kecenderungan arah mendatar (tidak berubah), termasuk stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, kecenderungan jejak data mendatar (tidak terjadi perubahan data kemampuan), level stabilitas dan rentang termasuk stabil dan perubahan level sama atau tidak mengalami perubahan level.
2. Kemampuan menulis murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I SLB Negeri 1 Gowa saat diberi intervensi melalui metode VAKT (intervensi/ B) dengan panjang kondisi delapan sesi, kecenderungan arah menaik yang artinya kemampuan menulis permulaan mengalami perubahan atau peningkatan setelah diterapkan metode VAKT, namun tidak stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, kecenderungan jejak data menaik atau terjadi peningkatan data kemampuan menulis permulaan subjek NR, level stabilitas termasuk tidak stabil, perubahan level terjadi peningkatan (menaik) karena adanya pengaruh metode VAKT.

3. Kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I SLB Negeri 1 Gowa setelah diberi intervensi melalui metode VAKT (*baseline 2 / A2*) dengan panjang kondisi empat sesi, kecenderungan arah menaik yang artinya kemampuan menulis mengalami perubahan atau peningkatan dibandingkan kondisi *baseline 1 (A1)*, kecenderungan stabilitas termasuk stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, kecenderungan jejak data menaik atau terjadi peningkatan data kemampuan menulis permulaan, level stabilitas dan rentang termasuk stabil dan data kemampuan menulis mengalami peningkatan dan perubahan level terjadi peningkatan (menaik).
4. Kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil analisis antar kondisi melalui implementasi metode VAKT yakni : dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke kondisi intervensi (B) jumlah variabel yang diubah sebanyak satu variabel, kecenderungan arah dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik, perubahan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1 (A1)* ke kondisi intervensi (B) yakni stabil ke variabel, perubahan level dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+), data tumpang tindih dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke kondisi intervensi (B) menunjukkan bahwa tidak terjadi data yang tumpang tindih dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik.
Kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2 (A2)* jumlah variabel yang diubah sebanyak satu variabel, kecenderungan arah dari kondisi intervensi (B) ke kondisi

baseline 2 (A2) menaik ke menaik, perubahan kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2 (A2)* yakni variabel ke stabil, perubahan level dari kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2 (A2)* naik atau membaik (+) hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai menaik dan data tumpang tindih kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2 (A2)* menunjukkan bahwa tidak terjadi data yang tumpang tindih dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik.

Berdasarkan data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitanya dengan meningkatkan mutu pendidikan khusus dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi Para Pendidik
 - a. Metode VAKT sebaiknya dijadikan sebagai alternatif metode yang digunakan dalam mengajarkan menulis permulaan dengan baik dan benar.

- b. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik melalui penerapan metode VAKT, guru diharapkan dapat mengetahui tata cara penerapan yang benar kepada murid.
 - c. Penting untuk mengetahui perkembangan anak terlebih dahulu sebelum menerapkan metode, sehingga dalam penerapannya tidak terjadi kekeliruan. Hal ini bisa dilakukan melalui assesmen atau observasi pada murid.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan kemampuan menulis permulaan yang terkait dengan kemampuan akademik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK).
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan variabel yang berkaitan dengan kemampuan akademik peserta didik berkebutuhan khusus.
 3. Saran bagi Orangtua/ wali murid

Orangtua / wali murid atau yang mendampingi murid sebaiknya melanjutkan pembelajaran menulis permulaan yang telah diberikan oleh peneliti menerapkan metode VAKT. Orangtua dapat mendampingi dan memberikan bimbingan belajar kepada murid dengan menerapkan metode VAKT. Metode ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. S, dkk.2012. *Pedoman penulisan skripsi program S-1*. Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan UNM
- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi. 1992. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Akhadiyah, S. 1991. *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Aninditya. 2012. *Penerapan strategi cooperative learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Asep Karyana & Sri Widati. (2013). *Pendidikan ABK Tunadaksa*. Jakarta: PT Luxia Metro Media.
- Assjari, Musjafak. 1995. *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*. Jakarta: Depdikbud.
- Atmo, Moh. Shodiq. 2000. *Pendidikan bagi Anak Disleksia*. Ujung Pandang: Depdikbud, DIKTI.
- Azwandi Y. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dridjen Dikti.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daniel P. Hallahan, James M. Kauffman & Paige C. Pullen. (2009). *Exceptional Learners an Introduction to Special Education*. USA: Pearson.
- Destiani L. 2016. *Peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan metode VAKT (visual auditori kenestetik taktil) untuk anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Frieda Mangunsong. (2011). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kedua*. Depok: LPSP3 UI.

- Jamaris, M. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif Assesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak usia Dini dan Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Karyana, A & Ading, A. 2013. *Bina Diri dan Gerak bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Komalasari, M. D. 2015. *Metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik disleksia di sekolah dasar. Proseding Seminar Nasional PDSO UPY dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Ketika Murid Anda Seorang Disleksia*, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Kumilasari D. 2016. *Meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal (a, i, u, e, o) melalui metode VAKT bagi anak Tunagrahita Sedang di SLB Talawi Sawahlunto. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. V (2) : 24 – 37.
- Maulana, Syafrina, Sumekar, Ganda, dan Iswari, Mega. 2013. *Efektifitas metode VAKT untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak kesulitan belajar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. II (3) : 222 – 233.
- Muchlisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Mumpuniarti. 2007. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisier.
- Sunanto, Juang, Takeuchi, Koji, dan Nakata, Hideo. 2005. *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Bandung : UPI press.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supriyadi. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Susanto. 2012. *Perkembangan anak usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafrina, Maulana, Ganda, Sumekar, Mega, Iswari. 2013. *Efektifitas metode VAKT untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak kesulitan belajar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. II (3) : 222 – 233.
- Syaodih N. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Tin, Suharmini. 2009. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisier.
- Wardani, dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, Munawir. 2005. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

A. JUDUL PENELITIAN

IMPLEMENTASI METODE VAKT DALAM KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL PALSY* TIPE *SPASTIK* KELAS I DI SLB NEGERI 1 GOWA

B. TEORI PEUBAH

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 Mei 2019 dengan guru Kelas Dasar I di SLB Negeri 1 Gowa diperoleh informasi bahwa ada seorang murid berinisial NR, berumur 8 tahun, berjenis kelamin perempuan menunjukkan gejala hambatan dalam kemampuan menulis permulaan, terutama menulis huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan. Tulisan murid nampak tidak beraturan sehingga sulit untuk dibaca. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan asesmen awal yang dilakukan pada tanggal 13 Mei – 15 Mei 2019 diketahui bahwa murid tersebut mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan, yaitu anak mampu menulis dengan meniru, namun tulisan murid agak besar sehingga keluar dari garis buku. Meskipun demikian murid tersebut sudah agak mampu mengenal abjad dan mampu menulis huruf (a, i, j, l, o, u).

Bantuan yang telah diberikan oleh guru kelas selama proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah dan metode drill untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf pada murid tersebut, akan tetapi metode yang digunakan oleh guru tersebut belum mampu meminimalisir masalah menulis huruf pada murid.

Berdasarkan permasalahan yang diamati di atas, maka seharusnya guru melakukan upaya/ bantuan yang dapat mengatasi hambatan yang dialami murid

cerebral palsy tipe spastik agar supaya permasalahan kesulitan menulis permulaan tidak berlanjut sampai pada kelas yang lebih tinggi.

Menulis merupakan keterampilan dalam mengespresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis adalah aktivitas fungsional anak yang dapat mempengaruhi kepuasan individu anak, kreativitas, produktivitas serta prestasi akademik di sekolah. Menurut Tarigan dalam Abdurrahman (2003:178) menjelaskan pengertian menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang-orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut. Sementara itu Akhadiah (1991:64) mendefinisikan pengertian menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Di samping itu, siswa pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis sangat penting diajarkan pada murid sekolah dasar, di mana menulis merupakan simbol komponen informasi dan menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide kedalam bentuk lambang-lambang grafis yang dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Menurut Abdurrahman (2003:217) bahwa Metode VAKT adalah pengajaran multisensori yang dikembangkan seorang ahli bernama Grace M. Fernald. Dengan melibatkan seluruh indera yaitu visual (penglihatan), auditory (pendengaran),

kinesthetic (gerakan) dan tactile (perabaan) akan memberikan pengalaman belajar yang lebih mengoptimalkan seluruh indera pada murid *cerebral palsy* tipe spastik dalam menulis permulaan. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2005: 168), pendekatan multisensori didasarkan pada asumsi bahwa anak dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan), dan taktil (perabaan).

Menurut Atmo (2000: 166), asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa dalam pengajaran membaca, menulis, dan mengeja kata dipandang sebagai suatu rangkaian huruf-huruf. Hal ini berarti bahwa metode VAKT ini dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis permulaan. Pembelajaran menggunakan metode VAKT mengoptimalkan seluruh modalitas indera dalam pengajarannya sehingga dinilai lebih optimal jika dibandingkan hanya memanfaatkan salah satu indera yang dimiliki. Metode VAKT atau multisensori adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan fungsi dari masing-masing alat indera (Komalasari, 2015: 9).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa VAKT adalah suatu metode pengajaran multisensoris yang meliputi visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan), dan taktil (perabaan) yang dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis permulaan. Cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik di SLB Negeri 1 Gowa adalah dengan penerapan metode VAKT. Penerapan metode VAKT dapat dilihat dengan adanya rangsangan dari indera perabaan sehingga murid mengetahui bentuk huruf melalui gerakan-gerakan otot jari tangannya yang

membentuk huruf. Selain itu, murid juga melihat bentuk huruf secara nyata dan cara menuliskannya, serta murid meraba bentuk tulisan sehingga murid mendapatkan pengetahuan tentang berbagai bentuk huruf, terutama pada huruf yang sulit. Murid juga menyuarakan tulisan dengan keras dan memberi rangsangan melalui indera pendengarannya. Pada tahap akhir murid menggerakkan tangannya untuk menyalin tulisan dengan mengingat bentuk tulisan yang telah dipelajarinya.

C. PETIKAN KURIKULUM

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
Kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia kelas Dasar I di SLB Negeri 1 Gowa

KOMPETENSI INTI 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Dasar
KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.2 Memahami cara menulis permulaan (cara memegang pensil, cara mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan dan cara menuliskan huruf vokal dan huruf konsonan).

(Depdiknas, 2017: 1302)

D. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah : SLB Negeri 1 Gowa
 Satuan Pendidikan : SDLB
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan
 Kelas : I SDLB

Peubah Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	Jenis Tes	No. Item	Item
Kemampuan menulis permulaan dengan Metode VAKT	1. Menulis huruf vokal	Murid menuliskan huruf vokal khususnya huruf e.	Tes perbuatan	1	1
	2. Menulis huruf konsonan	Murid menuliskan huruf konsonan.	Tes perbuatan	2 – 20	19
Jumlah				20	

E. FORMAT INSTRUMEN TES

Sekolah : SLB Negeri 1 Gowa
Satuan Pendidikan : SDLB
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan
Kelas : I SDLB
Nama Murid : NR
Hari/ Tanggal : /

Petunjuk Soal :

Kerjakan soal – soal di bawah ini dengan tepat !

1. Tulislah salah satu huruf vokal
 - a) e
2. Tulislah huruf konsonan
 - b) b
 - c) c
 - d) d
 - e) f
 - f) g
 - g) h
 - h) k
 - i) m
 - j) n
 - k) p

- l) q
- m) r
- n) s
- o) t
- p) v
- q) w
- r) x
- s) y
- t) z

Petunjuk :

Kriteria Penskoran huruf vokal dan konsonan :

- Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
- Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
- Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

No	Aspek yang di Nilai	SKOR		
		0	1	2
1.	Tulislah huruf vokal			
	a) e			
2.	Tulislah huruf konsonan			
	b) b			

	c) c			
	d) d			
	e) f			
	f) g			
	g) h			
	h) k			
	i) m			
	j) n			
	k) p			
	l) q			
	m) r			
	n) s			
	o) t			
	p) v			
	q) w			
	r) x			
	s) y			
	t) z			

Nb : Pemberian skor di hitung per huruf

JUDUL PENELITIAN

IMPLEMENTASI METODE VAKT DALAM KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL PALSY* TIPE *SPASTIK* KELAS I DI SLB NEGERI 1 GOWA

F. FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan untuk memberikan penilaian objektif instrumen saya, tentang kesesuaian materi dan urutan materi dari dimensi aspek, indikator serta itemnya. Atas bantuan bapak/ibu dosen, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk :

Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan indikator instrument penelitian.

Keterangan :

S : Sesuai
 CS : Cukup Sesuai
 KS : Kurang Sesuai
 Ts : Tidak Sesuai

No	Aspek yang di Nilai	Kesesuaian			
		S	CS	KS	TS
1.	Tulislah huruf vokal				
	a) e	√			
2.	Tulislah huruf konsonan				
	b) b	√			
	c) c	√			
	d) d	√			
	e) f	√			
	f) g	√			
	g) h	√			

	h) k	√			
	i) m	√			
	j) n	√			
	k) p	√			
	l) q	√			
	m) r	√			
	n) s	√			
	o) t	√			
	p) v	√			
	q) w	√			
	r) x	√			
	s) y	√			
	t) z	√			

Makassar, Januari 2020

Validator/Penilai



Drs. Dioni Rosyidi, M.Pd

NIP. 19570129 198503 1 002

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

A. JUDUL PENELITIAN

IMPLEMENTASI METODE VAKT DALAM KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL PALSY* TIPE SPASTIK KELAS I DI SLB NEGERI 1 GOWA

B. TEORI PEUBAH

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 Mei 2019 dengan guru Kelas Dasar I di SLB Negeri 1 Gowa diperoleh informasi bahwa ada seorang murid berinisial NR, berumur 8 tahun, berjenis kelamin perempuan menunjukkan gejala hambatan dalam kemampuan menulis permulaan, terutama menulis huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan. Tulisan murid nampak tidak beraturan sehingga sulit untuk dibaca. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan asesmen awal yang dilakukan pada tanggal 13 Mei – 15 Mei 2019 diketahui bahwa murid tersebut mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan, yaitu anak mampu menulis dengan meniru, namun tulisan murid agak besar sehingga keluar dari garis buku. Meskipun demikian murid tersebut sudah agak mampu mengenal abjad dan mampu menulis huruf (a, i, j, l, o, u).

Bantuan yang telah diberikan oleh guru kelas selama proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah dan metode drill untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf pada murid tersebut, akan tetapi metode yang digunakan oleh guru tersebut belum mampu meminimalisir masalah menulis huruf pada murid.

Berdasarkan permasalahan yang diamati di atas, maka seharusnya guru melakukan upaya/ bantuan yang dapat mengatasi hambatan yang dialami murid

cerebral palsy tipe spastik agar supaya permasalahan kesulitan menulis permulaan tidak berlanjut sampai pada kelas yang lebih tinggi.

Menulis merupakan keterampilan dalam mengespresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis adalah aktivitas fungsional anak yang dapat mempengaruhi kepuasan individu anak, kreativitas, produktivitas serta prestasi akademik di sekolah. Menurut Tarigan dalam Abdurrahman (2003:178) menjelaskan pengertian menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang-orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut. Sementara itu Akhadiah (1991:64) mendefinisikan pengertian menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Di samping itu, siswa pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis sangat penting diajarkan pada murid sekolah dasar, di mana menulis merupakan simbol komponen informasi dan menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide kedalam bentuk lambang-lambang grafis yang dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Menurut Abdurrahman (2003:217) bahwa Metode VAKT adalah pengajaran multisensori yang dikembangkan seorang ahli bernama Grace M. Fernald. Dengan melibatkan seluruh indera yaitu visual (penglihatan), auditory (pendengaran),

kinesthetic (gerakan) dan tactile (perabaan) akan memberikan pengalaman belajar yang lebih mengoptimalkan seluruh indera pada murid *cerebral palsy* tipe spastik dalam menulis permulaan. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2005: 168), pendekatan multisensori didasarkan pada asumsi bahwa anak dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan), dan taktil (perabaan).

Menurut Atmo (2000: 166), asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa dalam pengajaran membaca, menulis, dan mengeja kata dipandang sebagai suatu rangkaian huruf-huruf. Hal ini berarti bahwa metode VAKT ini dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis permulaan. Pembelajaran menggunakan metode VAKT mengoptimalkan seluruh modalitas indera dalam pengajarannya sehingga dinilai lebih optimal jika dibandingkan hanya memanfaatkan salah satu indera yang dimiliki. Metode VAKT atau multisensori adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan fungsi dari masing-masing alat indera (Komalasari, 2015: 9).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa VAKT adalah suatu metode pengajaran multisensoris yang meliputi visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan), dan taktil (perabaan) yang dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis permulaan. Cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik di SLB Negeri 1 Gowa adalah dengan penerapan metode VAKT. Penerapan metode VAKT dapat dilihat dengan adanya rangsangan dari indera perabaan sehingga murid mengetahui bentuk huruf melalui gerakan-gerakan otot jari tangannya yang

membentuk huruf. Selain itu, murid juga melihat bentuk huruf secara nyata dan cara menuliskannya, serta murid meraba bentuk tulisan sehingga murid mendapatkan pengetahuan tentang berbagai bentuk huruf, terutama pada huruf yang sulit. Murid juga menyuarakan tulisan dengan keras dan memberi rangsangan melalui indera pendengarannya. Pada tahap akhir murid menggerakkan tangannya untuk menyalin tulisan dengan mengingat bentuk tulisan yang telah dipelajarinya.

C. PETIKAN KURIKULUM

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
Kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia kelas Dasar I di SLB Negeri 1 Gowa

KOMPETENSI INTI 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Dasar
KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.2 Memahami cara menulis permulaan (cara memegang pensil, cara mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan dan cara menuliskan huruf vokal dan huruf konsonan).

(Depdiknas, 2017: 1302)

D. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah : SLB Negeri 1 Gowa
 Satuan Pendidikan : SDLB
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan
 Kelas : I SDLB

Peubah Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	Jenis Tes	No. Item	Jumlah Item
Kemampuan menulis permulaan dengan Motode VAKT	1. Menulis huruf vokal	Murid menuliskan huruf vokal khususnya huruf e.	Tes perbuatan	1	1
	2. Menulis huruf konsonan	Murid menuliskan huruf konsonan.	Tes perbuatan	2 – 20	19
Jumlah				20	

E. FORMAT INSTRUMEN TES

Sekolah : SLB Negeri 1 Gowa
Satuan Pendidikan : SDLB
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan
Kelas : I SDLB
Nama Murid : NR
Hari/ Tanggal : /

Petunjuk Soal :

Kerjakan soal – soal di bawah ini dengan tepat !

1. Tulislah salah satu huruf vokal

a) e

2. Tulislah huruf konsonan

b) b

c) c

d) d

e) f

f) g

g) h

h) k

i) m

j) n

k) p

- l) q
- m) r
- n) s
- o) t
- p) v
- q) w
- r) x
- s) y
- t) z

Petunjuk :

Kriteria Penskoran huruf vokal dan konsonan :

- Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
- Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
- Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

No	Aspek yang di Nilai	SKOR		
		0	1	2
1.	Tulislah huruf vokal			
	a) e			
2.	Tulislah huruf konsonan			
	b) b			

	c) c			
	d) d			
	e) f			
	f) g			
	g) h			
	h) k			
	i) m			
	j) n			
	k) p			
	l) q			
	m) r			
	n) s			
	o) t			
	p) v			
	q) w			
	r) x			
	s) y			
	t) z			

Nb : Pemberian skor di hitung per huruf

JUDUL PENELITIAN

IMPLEMENTASI METODE VAKT DALAM KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL PALSY* TIPE *SPASTIK* KELAS I DI SLB NEGERI 1 GOWA

F. FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan untuk memberikan penilaian objektif instrumen saya, tentang kesesuaian materi dan urutan materi dari dimensi aspek, indikator serta itemnya. Atas bantuan bapak/ibu dosen, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk :

Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan indikator instrument penelitian.

Keterangan :

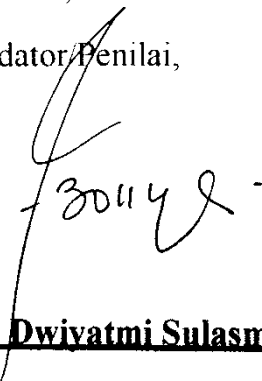
- S : Sesuai
- CS : Cukup Sesuai
- KS : Kurang Sesuai
- TS : Tidak Sesuai

No	Aspek yang di Nilai	Kesesuaian			
		S	CS	KS	TS
1.	Tulislah huruf vokal				
	a) e	√			
2.	Tulislah huruf konsonan				
	b) b	√			
	c) c			√	
	d) d	√			
	e) f	√			
	f) g	√			
	g) h	√			

	h) k	√			
	i) m			√	
	j) n	√			
	k) p			√	
	l) q	√			
	m) r	√			
	n) s	√			
	o) t	√			
	p) v	√			
	q) w			√	
	r) x	√			
	s) y	√			
	t) z	√			

Makassar, Januari 2020

Validator/ Penilai,



Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Si

NIP. 19631130 198903 2 002

Analisis Hasil Uji Kecocokan

Kategori		Validator I				Jumlah Y (n_{ii})
		S	CS	KS	TS	
Validator 2	S	144	0	0	0	144
	CS	0	0	0	0	0
	KS	0	0	8	0	8
	TS	0	0	0	0	0
Jumlah X (n_{oi})		144	0	8	0	152

Keterangan :

4 = Sesuai (S)

3 = Cukup Sesuai (CS)

2 = Kurang Sesuai (KS)

1 = Tidak Sesuai (TS)

Tabel hasil penilaian uji kecocokan di atas menunjukkan adanya kecocokan dan ketidakcocokan di antara penilaian dari para pengamat atau validator, ada beberapa keterangan yang perlu diberikan penjelasan, yaitu :

- n = Jumlah seluruh frekuensi pada aspek yang dinilai
- n_{ii} = Jumlah frekuensi yang cocok pada kolom X dan Y
- n_{io} = Jumlah frekuensi PX untuk masing – masing kategori
- n_{oi} = Jumlah frekuensi PY untuk masing – masing kategori
- nV_1 = Jumlah frekuensi pada aspek yang dinilai validator 1
- nV_2 = Jumlah frekuensi pada aspek yang dinilai validator 2

Adapun salah satu teknik perhitungan koefisien seluruh kategori, yaitu sebagai berikut :

Dikeatahui : $nV_1 = S (80)$

$$nV_2 = S (64), KS (8) = 72$$

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} n &= nV_1 + nV_2 \\ &= 80 + 72 \\ &= 152 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} nii &= Sv_1 + Sv_2 \\ &= 80 + 64 \\ &= 144 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P_o &= \frac{1}{n} \sum nii && \text{(Susetyo B. 2015: 361)} \\ P_o &= \frac{1}{152} \sum 144 \\ &= \frac{144}{152} \\ &= 0,95 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien kecocokan nominal diperoleh 0,95 tergolong tinggi sehingga dapat disimpulkan terdapat kecocokan penilaian diantara dua pengamat, berarti perangkat ukur yang disusun reliable.

Lampiran 2

**RENCANA PEMBELAJARAN
INDIVIDUAL (RPI)
Intervensi (B)
Sesi 5 – Sesi 12**

RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)***INTERVENSI (B)***

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I/II
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)
Sesi : Ke – 5

A. Identitas Murid

Nama : NR
Kelas : I
Usia : 8 Tahun
Jenis ABK : *Cerebral Palsy Tipe Spastik*

B. Kompetensi Inti (KI)

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

C. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Memahami cara menulis permulaan (cara memegang pensil, cara mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan dan cara menuliskan huruf vokal dan huruf konsonan).

D. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

3.2.1 Murid mampu menuliskan huruf vokal khususnya huruf e.

3.2.2 Murid mampu menuliskan huruf konsonan.

E. Tujuan

1. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

2. Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. 2. Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.	5 Menit
Inti	1. Visual, dalam pelaksanaannya guru menunjukkan pada murid huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 2. Auditori, dalam pelaksanaannya guru menyebutkan pada murid huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan.	25 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Taktil, dalam pelaksanaannya guru menunjukkan pada murid cara menelusuri huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan, yaitu dengan memberikan sentuhan ringan menggunakan jari telunjuk. 4. Murid menelusuri bentuk huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan dengan jarinya sambil melafalkan bunyi huruf berulang kali. 5. Setelah murid menelusuri bentuk huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan dengan jarinya, murid di berikan kegiatan menulis diatas pasir atau beras untuk menguji pemahaman murid. 6. Kinestetik, dalam pelaksanaannya guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan di atas selembaran kertas berukuran 4 X 10 inci (LKS). 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan terkhusus pada menulis huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 2. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari. 	5 Menit

	<p>3. Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.</p> <p>4. Guru mengucapkan salam dan doa penutup. Sebelum meninggalkan kelas guru memberi pesan moral kepada murid.</p>	
--	---	--

G. Materi Pokok

Menulis permulaan (menulis huruf baik vokal dan konsonan).

H. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai.

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
A.	MENULIS HURUF VOKAL			
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “e”			√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN			
2	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ b “			√
3	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ c “			√
4	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ d ”	√		
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ f ”	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ g “	√		

7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ h “		√	
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ k “	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ m “			√
10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ n “			√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ p “	√		
12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ q “		√	
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ r “	√		
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ s “	√		
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ t “	√		
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ v “	√		
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ w “	√		
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ x “	√		
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ y “	√		
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ y “	√		
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		12		

Keterangan :

Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.

Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

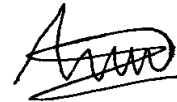
Makassar, Januari 2020

Guru Pendamping,



(Nur Aeni, S.Pd)
NIP. 19670304 200701 2 024

Peneliti,



(Nur Inayah)
NIM. 1645042003

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Gowa



(Dra. Hj. Nurani, M.M)
NIP. 19631216 198511 2 001

RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)***INTERVENSI (B)***

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I/II
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)
Sesi : Ke – 6

A. Identitas Murid

Nama : NR
Kelas : I
Usia : 8 Tahun
Jenis ABK : *Cerebral Palsy Tipe Spastik*

B. Kompetensi Inti (KI)

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

C. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Memahami cara menulis permulaan (cara memegang pensil, cara mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan dan cara menuliskan huruf vokal dan huruf konsonan).

D. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

4.3.1 Murid mampu menuliskan huruf vokal khususnya huruf e.

4.3.2 Murid mampu menuliskan huruf konsonan.

E. Tujuan

1. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

2. Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. 2. Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.	5 Menit
Inti	1. Visual, dalam pelaksanaannya guru menunjukkan pada murid huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 2. Auditori, dalam pelaksanaannya guru menyebutkan pada murid huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan.	25 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Taktil, dalam pelaksanaannya guru menunjukkan pada murid cara menelusuri huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan, yaitu dengan memberikan sentuhan ringan menggunakan jari telunjuk. 4. Murid menelusuri bentuk huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan dengan jarinya sambil melafalkan bunyi huruf berulang kali. 5. Setelah murid menelusuri bentuk huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan dengan jarinya, murid di berikan kegiatan menulis diatas pasir atau beras untuk menguji pemahaman murid. 6. Kinestetik, dalam pelaksanaannya guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan di atas selembaran kertas berukuran 4 X 10 inci (LKS). 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan terkhusus pada menulis huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 2. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari. 	5 Menit

	<p>3. Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.</p> <p>4. Guru mengucapkan salam dan doa penutup. Sebelum meninggalkan kelas guru memberi pesan moral kepada murid.</p>	
--	---	--

G. Materi Pokok

Menulis permulaan (menulis huruf baik vokal dan konsonan).

H. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai.

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
A.	MENULIS HURUF VOKAL			
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “e”	√		
B	MENULIS HURUF KONSONAN			
2	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ b “			√
3	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ c “	√		
4	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ d ”		√	
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ f ”	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ g “	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ h “			√

8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ k “	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ m “			√
10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ n “			√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ p “			√
12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ q “	√		
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ r “		√	
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ s “		√	
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ t “	√		
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ v “		√	
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ w “	√		
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ x “	√		
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ y “	√		
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ z “	√		
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		14		

Keterangan :

Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.

Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

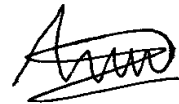
Makassar, Januari 2020

Guru Pendamping,



(Nur Aeni, S.Pd)
NIP. 19670304 200701 2 024

Peneliti,



(Nur Inayah)
NIM. 1645042003

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Gowa



(Dra. Hj. Nurani, M.M)
NIP. 19631216 198511 2 001

RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)***INTERVENSI (B)***

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I/II
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)
Sesi : Ke – 7

A. Identitas Murid

Nama : NR
Kelas : I
Usia : 8 Tahun
Jenis ABK : *Cerebral Palsy Tipe Spastik*

B. Kompetensi Inti (KI)

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

C. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Memahami cara menulis permulaan (cara memegang pensil, cara mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan dan cara menuliskan huruf vokal dan huruf konsonan).

D. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

3.2.1 Murid mampu menuliskan huruf vokal khususnya huruf e.

3.2.2 Murid mampu menuliskan huruf konsonan.

E. Tujuan

1. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

2. Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. 2. Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. 	5 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visual, dalam pelaksanaannya guru menunjukkan pada murid huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 2. Auditori, dalam pelaksanaannya guru menyebutkan pada murid huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 	25 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Taktil, dalam pelaksanaannya guru menunjukkan pada murid cara menelusuri huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan, yaitu dengan memberikan sentuhan ringan menggunakan jari telunjuk. 4. Murid menelusuri bentuk huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan dengan jarinya sambil melafalkan bunyi huruf berulang kali. 5. Setelah murid menelusuri bentuk huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan dengan jarinya, murid di berikan kegiatan menulis diatas pasir atau beras untuk menguji pemahaman murid. 6. Kinestetik, dalam pelaksanaannya guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan di atas selebaran kertas berukuran 4 X 10 inci (LKS). 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan terkhusus pada menulis huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 2. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari. 	4 Menit

	<p>3. Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.</p> <p>4. Guru mengucapkan salam dan doa penutup. Sebelum meninggalkan kelas guru memberi pesan moral kepada murid.</p>	
--	---	--

G. Materi Pokok

Menulis permulaan (menulis huruf baik vokal dan konsonan).

H. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai.

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
A.	MENULIS HURUF VOKAL			
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “e”		√	
B.	MENULIS HURUF KONSONAN			
2	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ b “		√	
3	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ c “			√
4	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ d ”			√
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ f ”	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ g “	√		

7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ h “	√		
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ k “	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ m “			√
10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ n “			√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ p “	√		
12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ q “	√		
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ r “			√
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ s “		√	
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ t “	√		
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ v “	√		
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ w “	√		
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ x “		√	
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ y “	√		
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ z “	√		
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
				14

Keterangan :

Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.

Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

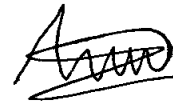
Makassar, Januari 2020

Guru Pendamping,



(Nur Aeni, S.Pd)
NIP. 19670304 200701 2 024

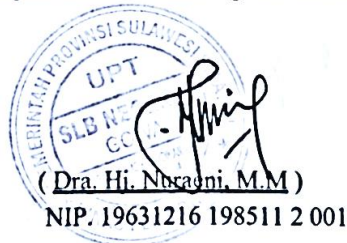
Peneliti,



(Nur Inayah)
NIM. 1645042003

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Gowa



(Dra. Hj. Nuradni, M.M)
NIP. 19631216 198511 2 001

RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)***INTERVENSI (B)***

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I/II
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)
Sesi : Ke – 8

A. Identitas Murid

Nama : NR
Kelas : I
Usia : 8 Tahun
Jenis ABK : *Cerebral Palsy Tipe Spastik*

B. Kompetensi Inti (KI)

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

C. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Memahami cara menulis permulaan (cara memegang pensil, cara mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan dan cara menuliskan huruf vokal dan huruf konsonan).

D. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

3.2.1 Murid mampu menuliskan huruf vokal khususnya huruf e.

3.2.2 Murid mampu menuliskan huruf konsonan.

E. Tujuan

1. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

2. Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. 2. Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. 	5 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visual, dalam pelaksanaannya guru menunjukkan pada murid huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 2. Auditori, dalam pelaksanaannya guru menyebutkan pada murid huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 	25 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Taktil, dalam pelaksanaannya guru menunjukkan pada murid cara menelusuri huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan, yaitu dengan memberikan sentuhan ringan menggunakan jari telunjuk. 4. Murid menelusuri bentuk huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan dengan jarinya sambil melafalkan bunyi huruf berulang kali. 5. Setelah murid menelusuri bentuk huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan dengan jarinya, murid di berikan kegiatan menulis diatas pasir atau beras untuk menguji pemahaman murid. 6. Kinestetik, dalam pelaksanaannya guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan di atas selebaran kertas berukuran 4 X 10 inci (LKS). 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan terkhusus pada menulis huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 2. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari. 	4 Menit

	<p>3. Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.</p> <p>4. Guru mengucapkan salam dan doa penutup. Sebelum meninggalkan kelas guru memberi pesan moral kepada murid.</p>	
--	---	--

G. Materi Pokok

Menulis permulaan (menulis huruf baik vokal dan konsonan).

H. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai.

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
A.	MENULIS HURUF VOKAL			
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “e”			√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN			
2	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ b “			√
3	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ c “			√
4	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ d ”		√	
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ f ”	√		

6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ g “	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ h “			√
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ k “	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ m “			√
10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ n “			√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ p “			√
12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ q “	√		
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ r “			√
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ s “		√	
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ t “			√
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ v “			√
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ w “	√		
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ x “	√		
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ y “	√		
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ z “	√		
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
				20

Keterangan :

Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.

Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Makassar, Februari

2020

Guru Pendamping,



(Nur Aeni, S.Pd)
NIP. 19670304 200701 2 024

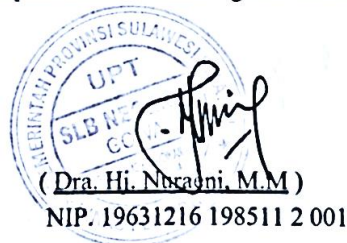
Peneliti,



(Nur Inayah)
NIM. 1645042003

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Gowa



(Dra. Hj. Nbradni, M.M)
NIP. 19631216 198511 2 001

RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)***INTERVENSI (B)***

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I/II
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)
Sesi : Ke – 9

A. Identitas Murid

Nama : NR
Kelas : I
Usia : 8 Tahun
Jenis ABK : *Cerebral Palsy Tipe Spastik*

B. Kompetensi Inti (KI)

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

C. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Memahami cara menulis permulaan (cara memegang pensil, cara mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan dan cara menuliskan huruf vokal dan huruf konsonan).

D. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

3.2.1 Murid mampu menuliskan huruf vokal khususnya huruf e.

3.2.2 Murid mampu menuliskan huruf konsonan.

E. Tujuan

1. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

2. Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. 2. Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. 	5 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visual, dalam pelaksanaannya guru menunjukkan pada murid huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 2. Auditori, dalam pelaksanaannya guru menyebutkan pada murid huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 	25 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Taktil, dalam pelaksanaannya guru menunjukkan pada murid cara menelusuri huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan, yaitu dengan memberikan sentuhan ringan menggunakan jari telunjuk. 4. Murid menelusuri bentuk huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan dengan jarinya sambil melafalkan bunyi huruf berulang kali. 5. Setelah murid menelusuri bentuk huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan dengan jarinya, murid di berikan kegiatan menulis diatas pasir atau beras untuk menguji pemahaman murid. 6. Kinestetik, dalam pelaksanaannya guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan di atas selebaran kertas berukuran 4 X 10 inci (LKS). 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan terkhusus pada menulis huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 2. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari. 	4 Menit

	<p>3. Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.</p> <p>4. Guru mengucapkan salam dan doa penutup. Sebelum meninggalkan kelas guru memberi pesan moral kepada murid.</p>	
--	---	--

G. Materi Pokok

Menulis permulaan (menulis huruf baik vokal dan konsonan).

H. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai.

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
A.	MENULIS HURUF VOKAL			
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “e”			√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN			
2	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ b “			√
3	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ c “			√
4	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ d ”			√
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ f ”	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ g “		√	

7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ h “			√
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ k “	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ m “			√
10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ n “			√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ p “			√
12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ q “			√
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ r “			√
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ s “	√		
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ t “		√	
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ v “			√
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ w “	√		
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ x “	√		
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ y “	√		
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ z “	√		
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		24		

Keterangan :

Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.

Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Makassar, Februari

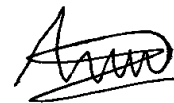
2020

Guru Pendamping,



(Nur Aeni, S.Pd)
NIP. 19670304 200701 2 024

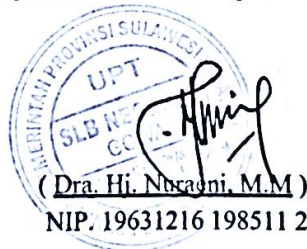
Peneliti,



(Nur Inayah)
NIM. 1645042003

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Gowa



(Dra. Hj. Nuradni, M.M)
NIP. 19631216 198511 2 001

RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)***INTERVENSI (B)***

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I/II
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)
Sesi : Ke – 10

A. Identitas Murid

Nama : NR
Kelas : I
Usia : 8 Tahun
Jenis ABK : *Cerebral Palsy Tipe Spastik*

B. Kompetensi Inti (KI)

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

C. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Memahami cara menulis permulaan (cara memegang pensil, cara mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan dan cara menuliskan huruf vokal dan huruf konsonan).

D. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

3.2.1 Murid mampu menuliskan huruf vokal khususnya huruf e.

3.2.2 Murid mampu menuliskan huruf konsonan.

E. Tujuan

1. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

2. Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. 2. Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. 	5 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visual, dalam pelaksanaannya guru menunjukkan pada murid huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 2. Auditori, dalam pelaksanaannya guru menyebutkan pada murid huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 	25 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Taktil, dalam pelaksanaannya guru menunjukkan pada murid cara menelusuri huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan, yaitu dengan memberikan sentuhan ringan menggunakan jari telunjuk. 4. Murid menelusuri bentuk huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan dengan jarinya sambil melafalkan bunyi huruf berulang kali. 5. Setelah murid menelusuri bentuk huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan dengan jarinya, murid di berikan kegiatan menulis diatas pasir atau beras untuk menguji pemahaman murid. 6. Kinestetik, dalam pelaksanaannya guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan di atas selebaran kertas berukuran 4 X 10 inci (LKS). 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan terkhusus pada menulis huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 2. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari. 	4 Menit

	<p>3. Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.</p> <p>4. Guru mengucapkan salam dan doa penutup. Sebelum meninggalkan kelas guru memberi pesan moral kepada murid.</p>	
--	---	--

G. Materi Pokok

Menulis permulaan (menulis huruf baik vokal dan konsonan).

H. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai.

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
A.	MENULIS HURUF VOKAL			
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “e”			√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN			
2	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ b “			√
3	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ c “			√
4	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ d ”			√
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ f”		√	
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ g “	√		

7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ h “			√
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ k “	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ m “			√
10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ n “			√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ p “			√
12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ q “			√
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ r “			√
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ s “		√	
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ t “		√	
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ v “		√	
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ w “	√		
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ x “	√		
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ y “	√		
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ z “	√		
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		24		

Keterangan :

Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.

Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Makassar, Februari

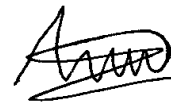
2020

Guru Pendamping,



(Nur Aeni, S.Pd)
NIP. 19670304 200701 2 024

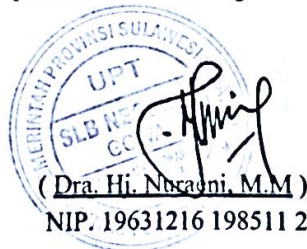
Peneliti,



(Nur Inayah)
NIM. 1645042003

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Gowa



(Dra. Hj. Nuradni, M.M)
NIP. 19631216 198511 2 001

RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)***INTERVENSI (B)***

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I/II
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)
Sesi : Ke – 11

A. Identitas Murid

Nama : NR
Kelas : I
Usia : 8 Tahun
Jenis ABK : *Cerebral Palsy Tipe Spastik*

B. Kompetensi Inti (KI)

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

C. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Memahami cara menulis permulaan (cara memegang pensil, cara mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan dan cara menuliskan huruf vokal dan huruf konsonan).

D. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

3.2.1 Murid mampu menuliskan huruf vokal khususnya huruf e.

3.2.2 Murid mampu menuliskan huruf konsonan.

E. Tujuan

1. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

2. Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. 2. Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. 	5 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visual, dalam pelaksanaannya guru menunjukkan pada murid huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 2. Auditori, dalam pelaksanaannya guru menyebutkan pada murid huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 	25 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Taktil, dalam pelaksanaannya guru menunjukkan pada murid cara menelusuri huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan, yaitu dengan memberikan sentuhan ringan menggunakan jari telunjuk. 4. Murid menelusuri bentuk huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan dengan jarinya sambil melafalkan bunyi huruf berulang kali. 5. Setelah murid menelusuri bentuk huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan dengan jarinya, murid di berikan kegiatan menulis diatas pasir atau beras untuk menguji pemahaman murid. 6. Kinestetik, dalam pelaksanaannya guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan di atas selembaran kertas berukuran 4 X 10 inci (LKS). 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan terkhusus pada menulis huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 2. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari. 	4 Menit

	<p>3. Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.</p> <p>4. Guru mengucapkan salam dan doa penutup. Sebelum meninggalkan kelas guru memberi pesan moral kepada murid.</p>	
--	---	--

G. Materi Pokok

Menulis permulaan (menulis huruf baik vokal dan konsonan).

H. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai.

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
A.	MENULIS HURUF VOKAL			
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “e”			√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN			
2	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ b “			√
3	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ c “			√
4	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ d ”			√
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ f”			√
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ g “	√		

7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ h “			√
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ k “	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ m “			√
10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ n “			√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ p “			√
12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ q “		√	
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ r “			√
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ s “			√
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ t “		√	
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ v “			√
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ w “	√		
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ x “		√	
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ y “	√		
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ z “		√	
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		28		

Keterangan :

Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.

Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Makassar, Februari

2020

Guru Pendamping,

(Nur Aeni, S.Pd)
NIP. 19670304 200701 2 024

Peneliti,

(Nur Inayah)
NIM. 1645042003

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Gowa

(Dra. Hj. Nuradni, M.M)
NIP. 19631216 198511 2 001

RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)***INTERVENSI (B)***

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I/II
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)
Sesi : Ke – 12

A. Identitas Murid

Nama : NR
Kelas : I
Usia : 8 Tahun
Jenis ABK : *Cerebral Palsy Tipe Spastik*

B. Kompetensi Inti (KI)

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

C. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Memahami cara menulis permulaan (cara memegang pensil, cara mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan dan cara menuliskan huruf vokal dan huruf konsonan).

D. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

3.2.1 Murid mampu menuliskan huruf vokal khususnya huruf e.

3.2.2 Murid mampu menuliskan huruf konsonan.

E. Tujuan

1. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

2. Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. 2. Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. 	5 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visual, dalam pelaksanaannya guru menunjukkan pada murid huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 	25 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Auditori, dalam pelaksanaannya guru menyebutkan pada murid huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan. 3. Taktil, dalam pelaksanaannya guru menunjukkan pada murid cara menelusuri huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan, yaitu dengan memberikan sentuhan ringan menggunakan jari telunjuk. 4. Murid menelusuri bentuk huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan dengan jarinya sambil melafalkan bunyi huruf berulang kali. 5. Setelah murid menelusuri bentuk huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan dengan jarinya, murid di berikan kegiatan menulis diatas pasir atau beras untuk menguji pemahaman murid. 6. Kinestetik, dalam pelaksanaannya guru membimbing murid bagaimana cara memegang pensil dengan benar dan mencoba menuliskan satu persatu huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan di atas selembaran kertas berukuran 4 X 10 inci (LKS). 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan 	5 Menit

	<p>menulis permulaan terkhusus pada menulis huruf vokal khususnya huruf e dan konsonan.</p> <p>2. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.</p> <p>3. Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.</p> <p>4. Guru mengucapkan salam dan doa penutup. Sebelum meninggalkan kelas guru memberi pesan moral kepada murid.</p>	
--	--	--

G. Materi Pokok

Menulis permulaan (menulis huruf baik vokal dan konsonan).

H. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai.

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
A.	MENULIS HURUF VOKAL			
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “e“			√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN			
2	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ b “			√
3	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ c “			√

4	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ d ”			√
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ f ”		√	
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ g “	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ h “			√
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ k “	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ m “			√
10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ n “			√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ p “			√
12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ q “			√
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ r “			√
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ s “			√
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ t “		√	
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ v “			√
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ w “	√		
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ x “			√
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ y “	√		
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ z “			√
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		30		

Keterangan :

Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.

Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Makassar, Februari

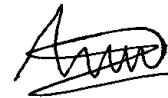
2020

Guru Pendamping,



(Nur Aeni, S.Pd)
NIP. 19670304 200701 2 024

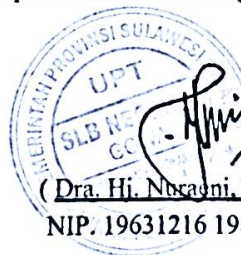
Peneliti,



(Nur Inayah)
NIM. 1645042003

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Gowa



(Dra. Hj. Nurani, M.M)
NIP. 19631216 198511 2 001

Lampiran 3

Data Hasil Tes Kemampuan

Menulis Permulaan

Baseline 1 (A1) Sesi 1- Sesi 4

Baseline 2 (A2) Sesi 13- Sesi 16

TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS I**

SLB NEGERI 1 GOWA

BASELINE 1 (A1)

Sesi ke-1

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan
 Kelas : I
 Nama Murid : NR

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
A.	MENULIS HURUF VOKAL			
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “e”		√	
B.	MENULIS HURUF KONSONAN			
2	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ b “			√
3	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ c “			√
4	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ d ”			√
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ f ”	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ g “	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ h “		√	
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ k “	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ m “		√	

10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ n “		√	
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ p “	√		
12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ q “	√		
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ r “	√		
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ s “	√		
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ t “	√		
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ v “	√		
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ w “	√		
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ x “	√		
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ y “	√		
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ z “	√		
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		10		

Keterangan :

1. Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
2. Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
3. Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS I**

SLB NEGERI 1 GOWA

BASELINE 1 (A1)

Sesi ke-2

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan
 Kelas : I
 Nama Murid : NR

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
A.	MENULIS HURUF VOKAL			
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “e”			√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN			
2	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ b “	√		
3	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ c “			√
4	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ d ”	√		
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ f ”	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ g “	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ h “		√	
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ k “	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ m “		√	

10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ n “			√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ p “	√		
12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ q “	√		
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ r “	√		
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ s “	√		
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ t “	√		
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ v “			√
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ w “	√		
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ x “	√		
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ y “	√		
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ z “	√		
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		10		

Keterangan :

1. Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
2. Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
3. Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS I**

SLB NEGERI 1 GOWA

BASELINE 1 (A1)

Sesi ke-3

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan
 Kelas : I
 Nama Murid : NR

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
A.	MENULIS HURUF VOKAL			
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “e”		√	
B.	MENULIS HURUF KONSONAN			
2	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ b “			√
3	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ c “	√		
4	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ d ”			√
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ f ”	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ g “	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ h “		√	
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ k “	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ m “	√		

10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ n “			√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ p “	√		
12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ q “	√		
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ r “	√		
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ s “	√		
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ t “	√		
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ v “			√
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ w “	√		
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ x “	√		
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ y “	√		
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ z “	√		
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		10		

Keterangan :

1. Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
2. Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
3. Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL****PALSY TIPE SPASTIK* KELAS I****SLB NEGERI 1 GOWA*****BASELINE 1 (A1)***

Sesi ke-4

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan
 Kelas : I
 Nama Murid : NR

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
A.	MENULIS HURUF VOKAL			
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “e”			√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN			
2	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ b “		√	
3	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ c “	√		
4	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ d ”			√
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ f ”	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ g “	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ h “	√		
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ k “	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ m “		√	

10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ n “			√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ p “	√		
12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ q “	√		
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ r “	√		
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ s “	√		
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ t “	√		
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ v “			√
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ w “	√		
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ x “	√		
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ y “	√		
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ z “	√		
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		10		

Keterangan :

1. Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
2. Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
3. Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS I**

SLB NEGERI 1 GOWA

BASELINE 2 (A2)

Sesi ke-13

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan
 Kelas : I
 Nama Murid : NR

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
A.	MENULIS HURUF VOKAL			
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “e”			√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN			
2	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ b “			√
3	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ c “			√
4	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ d ”			√
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ f ”	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ g “	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ h “		√	
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ k “	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ m “			√

10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ n “			√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ p “	√		
12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ q “	√		
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ r “			√
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ s “	√		
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ t “	√		
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ v “		√	
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ w “	√		
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ x “	√		
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ y “	√		
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ z “	√		
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		16		

Keterangan :

1. Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
2. Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
3. Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS I**

SLB NEGERI 1 GOWA

BASELINE 2 (A2)

Sesi ke-14

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan
 Kelas : I
 Nama Murid : NR

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
A.	MENULIS HURUF VOKAL			
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “e”			√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN			
2	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ b “			√
3	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ c “			√
4	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ d ”			√
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ f ”		√	
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ g “		√	
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ h “	√		
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ k “	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ m “			√

10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ n “			√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ p “		√	
12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ q “	√		
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ r “	√		
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ s “	√		
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ t “	√		
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ v “		√	
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ w “	√		
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ x “	√		
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ y “	√		
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ z “	√		
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		16		

Keterangan :

1. Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
2. Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
3. Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS I**

SLB NEGERI 1 GOWA

BASELINE 2 (A2)

Sesi ke-15

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan
 Kelas : I
 Nama Murid : NR

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
A.	MENULIS HURUF VOKAL			
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “e”			√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN			
2	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ b “			√
3	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ c “			√
4	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ d ”			√
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ f ”	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ g “	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ h “		√	
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ k “	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ m “			√

10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ n “			√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ p “			√
12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ q “		√	
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ r “			√
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ s “	√		
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ t “	√		
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ v “	√		
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ w “	√		
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ x “	√		
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ y “	√		
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ z “	√		
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		18		

Keterangan :

1. Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
2. Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
3. Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS I**

SLB NEGERI 1 GOWA

BASELINE 2 (A2)

Sesi ke-16

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan
 Kelas : I
 Nama Murid : NR

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
A.	MENULIS HURUF VOKAL			
1	Murid mampu menuliskan huruf vokal “e”			√
B.	MENULIS HURUF KONSONAN			
2	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ b “			√
3	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ c “			√
4	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ d ”			√
5	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ f ”	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ g “	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ h “			√
8	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ k “	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ m “			√

10	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ n “			√
11	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ p “	√		
12	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ q “	√		
13	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ r “			√
14	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ s “	√		
15	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ t “		√	
16	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ v “		√	
17	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ w “	√		
18	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ x “	√		
19	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ y “	√		
20	Murid mampu menuliskan huruf konsonan “ z “	√		
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		18		

Keterangan :

1. Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
2. Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
3. Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Lampiran 4

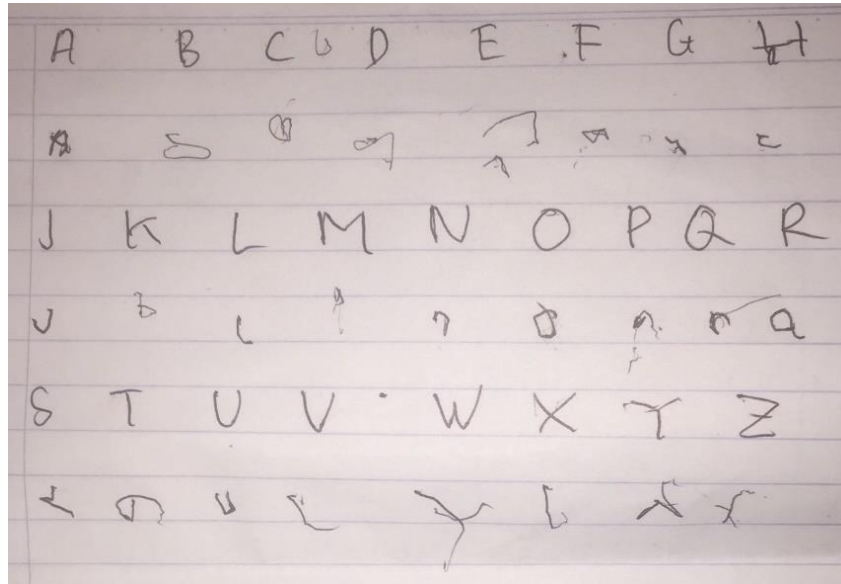
Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan

Data Hasil *Baseline 1* (A₁), Intervensi(B) Dan *Baseline 2* (A₂) Nilai Kemampuan Menulis Permulaan

Sesi	Skor Maksimal	Skor yang di peroleh murid	Nilai yang di peroleh murid
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	40	10	25
2	40	10	25
3	40	10	25
4	40	10	25
Internensi (B)			
5	40	12	30
6	40	14	35
7	40	14	35
8	40	20	50
9	40	24	60
10	40	24	60
11	40	28	70
12	40	30	75
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
13	40	16	40
14	40	16	40
15	40	18	45
16	40	18	45

Lampiran 5

Dokumentasi



Hasil Identifikasi Kemampuan Menulis Permulaan Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas I SLB Negeri 1 Gowa



Memulai pelajaran dengan membaca do'a pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas I SLB Negeri 1 Gowa



Tes sebelum perlakuan pada Kemampuan Menulis Permulaan Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas I SLB Negeri 1 Gowa (*Baseline 1 (A1)*)



Tes Kemampuan Mengenal Huruf Dalam Tahap Menulis Permulaan Dengan Memberikan Perlakuan (Intervensi (B)) Melalui Metode VAKT Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas I SLB Negeri 1 Gowa



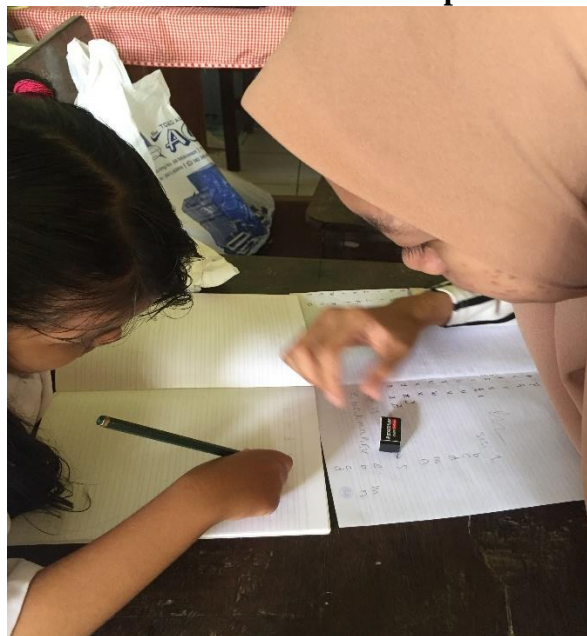
Membantu NR meraba huruf dalam tahap menulis permulaan



NR meraba huruf



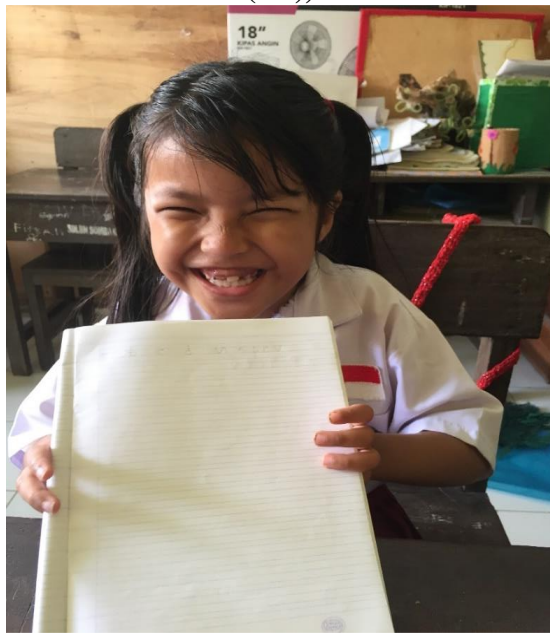
NR menulis huruf di atas pasir



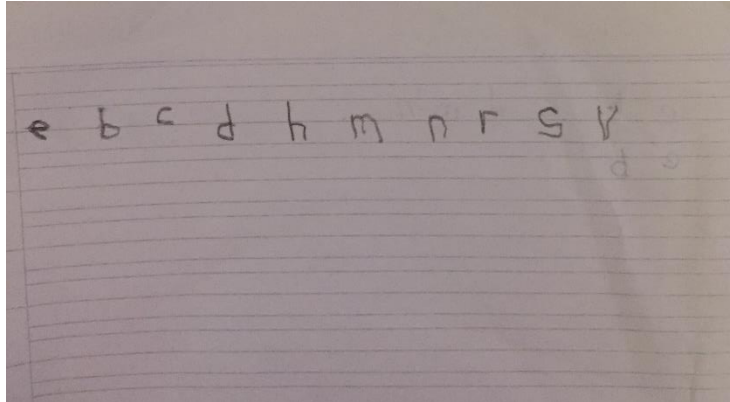
Tes Hasil kemampuan menulis permulaan melalui metode VAKT pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I SLB Negeri 1 Gowa (Intervensi B)



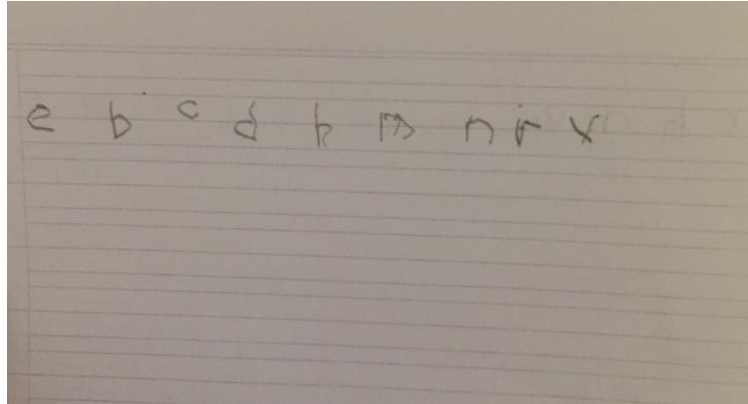
Tes Kemampuan menulis permulaan tanpa perlakuan setelah diberikan intervensi pada *cerebral palsy* tipe spastik kelas I SLB Negeri 1 Gowa (*Baseline 2* (A2))



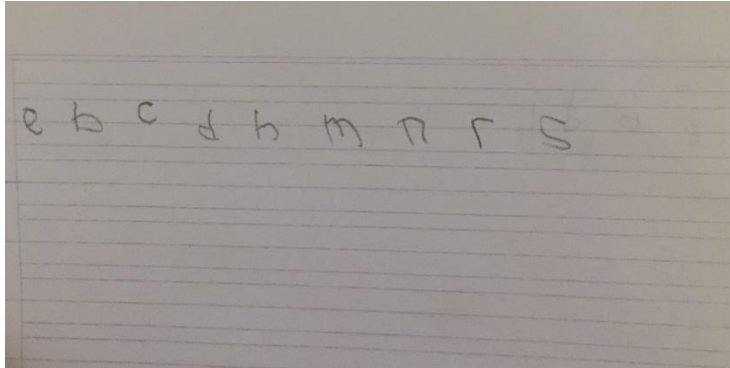
Hasil tes kemampuan menulis permulaan tanpa perlakuan setelah diberikan *Intervensi* pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I SLB Negeri 1 Gowa (*Baseline 2 / A2*)



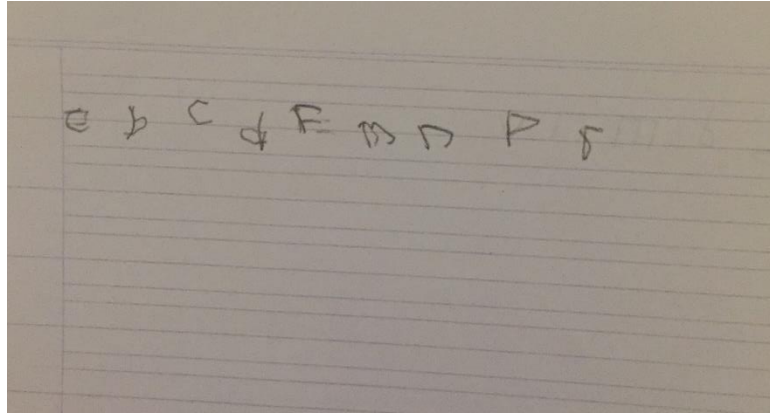
Hasil tes kemampuan menulis permulaan sesi 1 *Baseline 1* (A1)



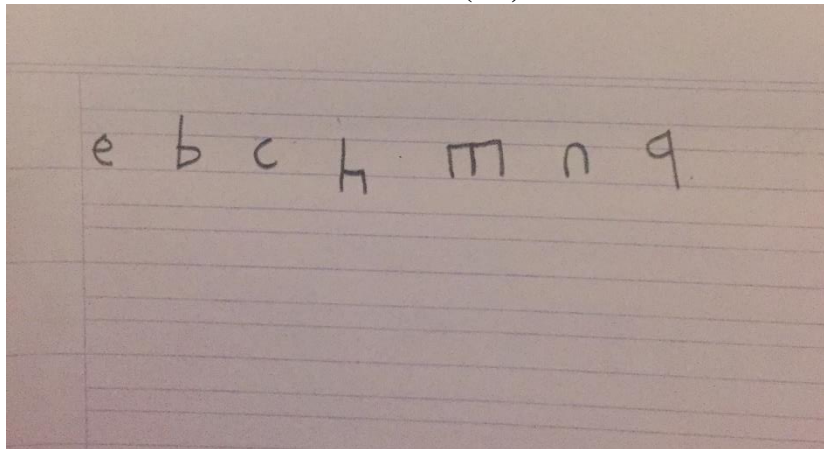
Hasil tes kemampuan menulis permulaan sesi 2 *Baseline 1* (A1)



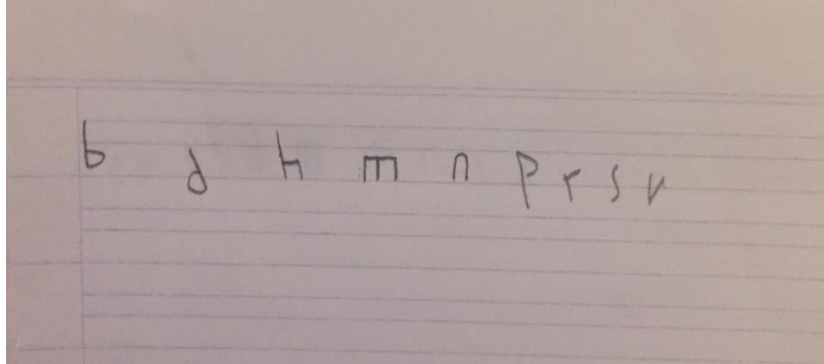
Hasil tes kemampuan menulis permulaan sesi 3 *Baseline 1* (A1)



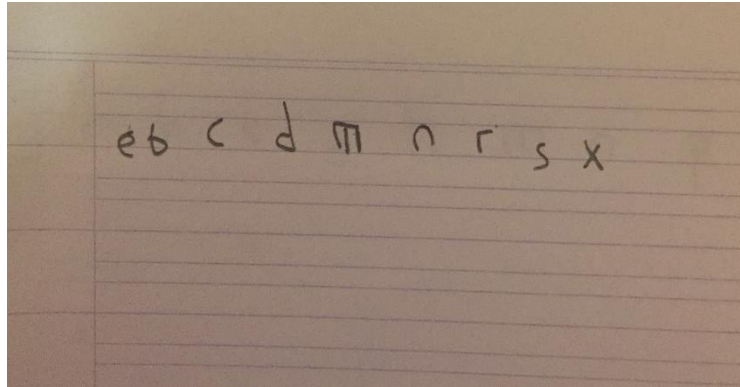
Hasil tes kemampuan menulis permulaan sesi 4 *Baseline 1* (A1)
***Baseline 1* (A1)**



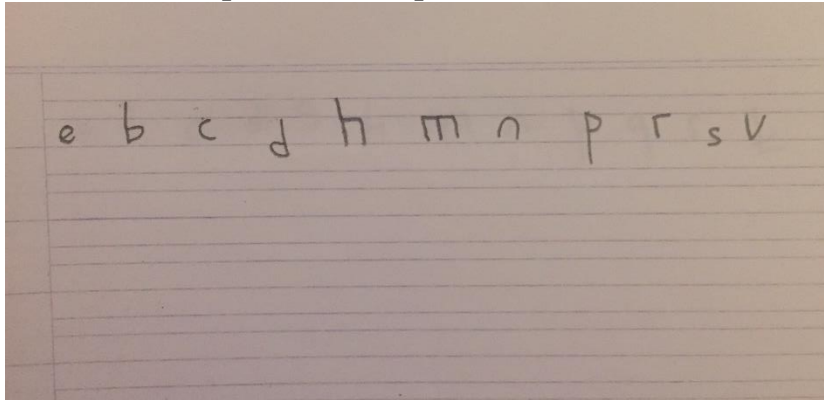
Hasil tes kemampuan menulis permulaan sesi 5 Intervensi (B)



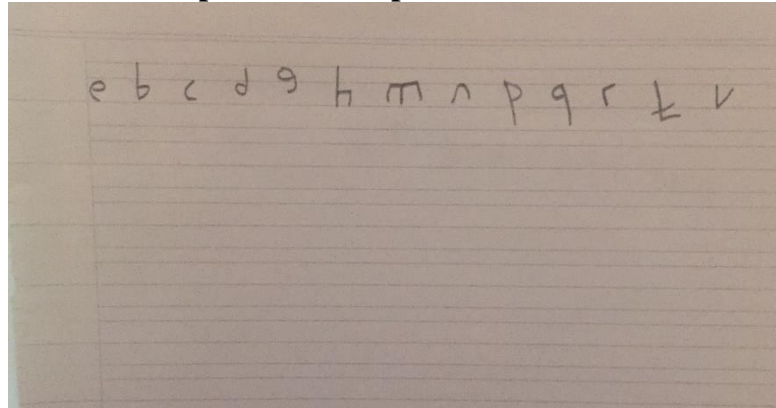
Hasil tes kemampuan menulis permulaan sesi 6 Intervensi (B)



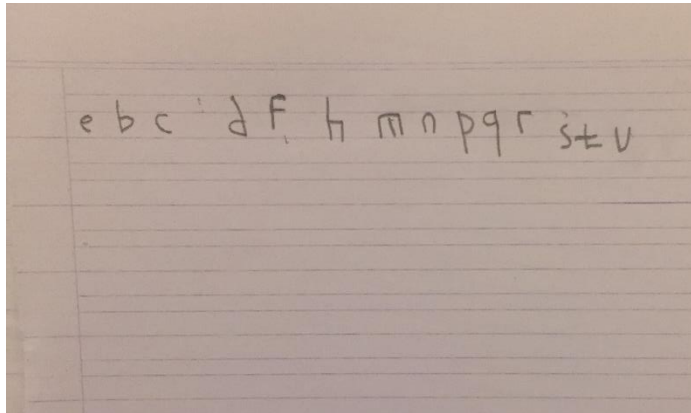
Hasil tes kemampuan menulis permulaan sesi 7 Intervensi (B)



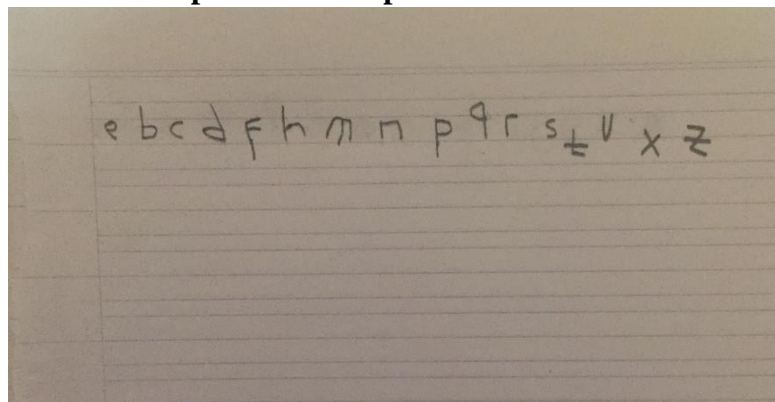
Hasil tes kemampuan menulis permulaan sesi 8 Intervensi (B)



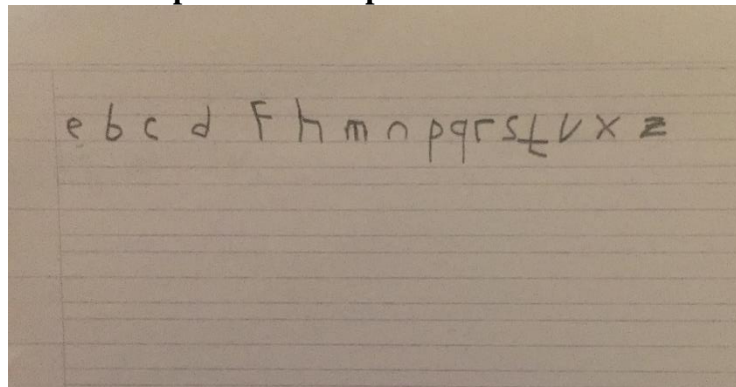
Hasil tes kemampuan menulis permulaan sesi 9 Intervensi (B)



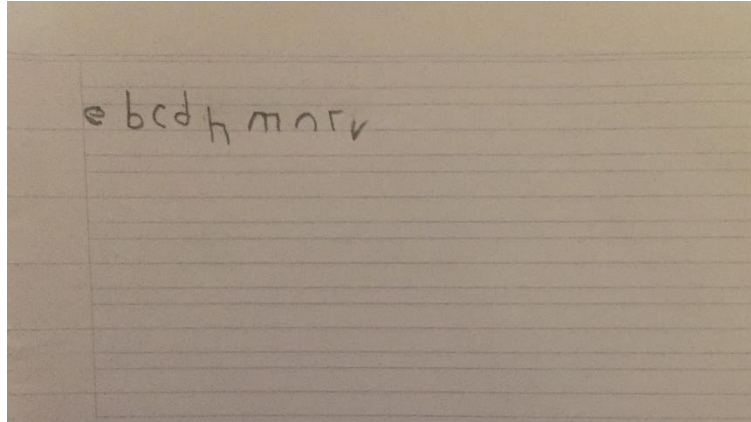
Hasil tes kemampuan menulis permulaan sesi 10 Intervensi (B)



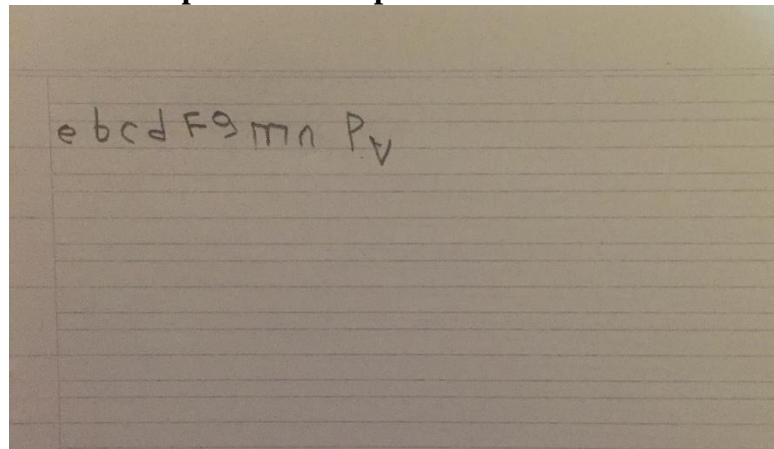
Hasil tes kemampuan menulis permulaan sesi 11 Intervensi (B)



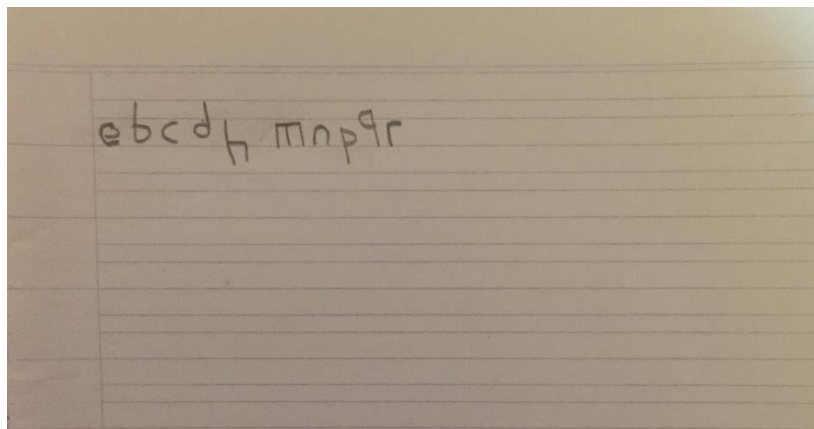
**Hasil tes kemampuan menulis permulaan sesi 12 Intervensi (B)
Intervensi (B)**



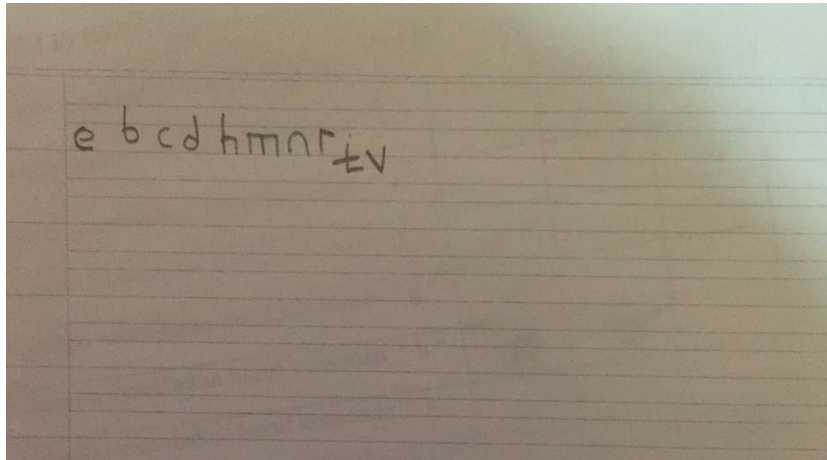
Hasil tes kemampuan menulis permulaan sesi 13 *Baseline 2* (A2)



Hasil tes kemampuan menulis permulaan sesi 14 *Baseline 2* (A2)



Hasil tes kemampuan menulis permulaan sesi 15 *Baseline 2* (A2)



Hasil tes kemampuan menulis permulaan sesi 16 *Baseline 2* (A2)
Baseline 2 (A2)

Lampiran 6

PERSURATAN

RIWAYAT HIDUP



NUR INAYAH, Berasal dari Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Lahir di Bima, pada tanggal 09 Juni 1998, anak ke tiga dari empat bersaudara, putri dari Bapak Drs. Sulaiman dan Ibu ST. Habibah, S.Pd. Penulis beragama Islam. Pertama kali penulis menjalani pendidikan formal di SDN 16 Kota Bima dan tamat pada tahun 2010. Tahun 2010 terdaftar sebagai pelajar di MTsN 1 Kota Bima dan tamat pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Kota Bima dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan Strata-1 (S1) di Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.